MANAJEMEN *HIDDEN CURRICULUM* DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA

Oleh :

Hana Zufi Mahfuzh
NIM: 15913089

Pembimbing:
Dr. Lantip Diat Prasojo, ST., M.Pd.

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Hana Zufi Mahfuzh
NIM	: 15913089
Jenjang	: Magister (S2)
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Judul Tesis	: MANAJEMEN *HIDDEN CURRICULUM* DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Hana Zufi mahfuzh

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1092/PS-MSI/Peng./VIII/2017

TESIS berjudul : **MANAJEMEN *HIDDEN CURRICULUM* DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Hana Zufi Mahfuzh

N. I. M. : 15913089

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2017
Ketua,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
FIAI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Hana Zufi Mahfuzh
Tempat/tgl lahir : Sleman, 14 Juni 1993
N. I. M. : 15913089
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **MANAJEMEN *HIDDEN CURRICULUM* DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

Ketua	: Dr. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Sekretaris	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Pembimbing	: Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd .	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA.	(.....)
Penguji	: Dr. Drs. Ahmad Rarmadi, M.Pd.	(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2017
Pukul : 09.00 – 10.00 WIB
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1661/PS-MSI/ND/VIII/2017

TESIS berjudul : **MANAJEMEN *HIDDEN CURRICULUM* DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Hana Zufi Mahfuzh

NIM : 15913089

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 18 Agustus 2017

Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul	: MANAJEMEN *HIDDEN CURRICULUM* DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA
Nama	: Hana Zufi Mahfuzh
NIM	: 15913089
Konsentrasi	: Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Pembimbing,

Dr. Luntip Diat Prasojo, ST., M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSEMBAHAN

Ibu dan Ayah

Keluarga Terkasih

Semoga selalu dalam lindungan ridha Allah SWT

dan senantiasa diberkahi segala yang terbaik untuknya

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم
مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

(QS. Ar-Ra'd: 11)[1]

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1999), hlm. 250.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s\a'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	h{a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s\ad	s\	es (dengan titik di

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

			bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t{a'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Konsonen Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد ين	Ditulis	muta'aqqidi>n
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak dapat diperlakukan terhadap kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila kehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	kara>mah al-auliya<'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah. kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zaka>tul fitri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	a
جاهليه	ditulis	ja>hiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'a>
Kasrah + ya' mati	ditulis	i>
كريم	ditulis	kari>m
Dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furu>d

ABSTRAK

MANAJEMEN *HIDDEN CURRICULUM* DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA

HANA ZUFI MAHFUZH
NIM. 15913089

Latar belakang penelitian ini berawal dari masalah yang menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa saat ini telah runtuh. Kesemuanya tersebut telah mengundang berbagai musibah dan bencana di negara ini. Musibah dan bencana tersebut juga meluas pada ranah sosial keagamaan, hukum, maupun pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai tentang manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan latar SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pendekatan yang digunakan yaitu psikologi. Analisis data dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, perencanaan *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan ketika Rapat Kerja Awal yang diikuti oleh seluruh pimpinan, guru dan karyawan. *Kedua*, pengorganisasian *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan dengan menunjuk guru-guru yang berkompeten dalam bidangnya. *Ketiga*, pembiasaan untuk membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta terdiri dari: Diniyah, Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur, Senyum Sapa Salam Sopan Santun, dan Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar). *Keempat*, evaluasi *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan secara menyeluruh terhadap segala kegiatan yang ada ketika Rapat Kerja Akhir yang diikuti oleh seluruh pimpinan, guru dan karyawan.

Keywords: Manajemen, *Hidden Curriculum*, Karakter.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

HIDDEN CURRICULUM MANAGEMENT TO BUILD STUDENTS' CHARACTER AT INTEGRATED ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL (SMP IT) MASJID SYUHADA YOGYAKARTA

HANA ZUFI MAHFUZH
Student Registration Number: 15913089

This research was mainly underpinned by the degrading morality and characters of the nation which leads to disastrous condition and countless problems in the country. Such disastrous condition and severe problems popped up in many aspects ranging from socio religious aspect, law, as well as education. This research is thus aimed at exploring the data and information dealing with hidden curriculum management to build students' character at SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

This research was conducted qualitatively at SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. The data were collected through observation, documentation, and interviews with psychological approach. The data were analyzed by selecting and organizing them and processing and analyzing them so as to draw conclusion. The data validity was checked by triangulation technique.

The results showed that *First*, the preparation of hidden curriculum at SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta is carried out during the Initial Working Meeting, attended by all the board members, teachers, and staffs. *Second*, the management of hidden curriculum at SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta is carried out by assigning several teachers who are competent in their fields. *Third*, several activities to build the characters of the students at SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta consist of: *Diniyah*, *Dhuha* prayer, *Dhuhur* prayer, Smile Greet Courtesy, and *Semutlis* (ten minutes for the surrounding environment). *Fourth*, the evaluation of hidden curriculum at SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta is done thoroughly to all the activities during the Final Working Meeting, attended by all the board members, teachers, and staffs

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keywords: Management, Hidden Curriculum, Character

August 3, 2017

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ ،أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini diucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Tamyiz Muharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Hujair AH. Sanaky, M.SI selaku Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Dr. Yusdani, M.Ag selaku Sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Dr. Lantip Diat Prasojo, ST., M.Pd selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Pimpinan, guru, dan siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ayahanda Nasirun dan Ibunda Emi Fitriyani serta Adik Isna Arifatul Hilda, yang terus memberikan semangat dan doa yang terbaik.
9. Keluarga besar mahasiswa MIH UII angkatan 2015 dan sahabat-sahabat terbaik Amry Khoirudin, Indra Nurwijayanto, dan Luhvi Arini yang terus memberikan dukungan yang terbaik.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Penulis

Hana Zufi Mahfiroh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN TIM PENGUJI iv
HALAMAN NOTA DINAS v
HALAMAN PERSETUJUAN vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
HALAMAN MOTTO viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
ABSTRAK INDONESIA xii
ABSTRAK INGGRIS xiii
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Sistematika Pembahasan 6
BAB II: KERANGKA TEORI 7
A. Kajian Penelitian Terdahulu 7
B. Kerangka Teori 13
1. Tinjauan Tentang Manajemen Kurikulum 13
2. Tinjauan Tentang *Hidden Curriculum* 17
3. Tinjauan Tentang Karakter 18

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III: METODE PENELITIAN **21**

A. Jenis Penelitian 21

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian 21

C. Informan Penelitian 21

D. Teknik Penentuan Informan 21

E. Teknik Pengumpulan Data 22

F. Keabsahan Data 22

G. Teknik Analisis Data 25

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN **28**

A. Manajemen *Hidden Curriculum* Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta 28

1. Perencanaan 28

2. Pengorganisasian 30

3. Pelaksanaan 33

a. Diniyah 33

b. Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur 36

c. Senyum Sapa Salam Sopan Santun 38

d. Semutiris (sepuluh menit untuk sekitar) 41

4. Evaluasi 45

BAB V: PENUTUP **59**

A. Kesimpulan 59

B. Saran-saran 59

DAFTAR PUSTAKA **61**

LAMPIRAN-LAMPIRAN **63**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta 49
Tabel 2 Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta 49
Tabel 3 Data Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta 50
Tabel 4 Data Tenaga Kependidikan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta..... 52
Tabel 5 Data Kepala Perpustakaan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta 52
Tabel 6 Data Kepala Laboratorium SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta 53
Tabel 7 Data Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta 53
Tabel 8 Data Pengembangan Kompetensi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta 54

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta 56

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin pelaksanaan penelitian

Lampiran 2 Surat keterangan pelaksanaan penelitian

Lampiran 3 Pedoman pengumpulan data dan catatan lapangan

Lampiran 4 Foto hasil penelitian

Lampiran 5 Curriculum Vitae

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan berkeluarga, berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, manajemen merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Perkembangan masyarakat ke arah kemajuan yang lebih baik memerlukan manajemen yang cocok dengan perkembangan zaman. Semakin berkembang suatu kelompok masyarakat, organisasi, bangsa, dan negara, semakin berkembang pula kebutuhan mereka terhadap manajemen yang cocok dengan kebutuhan dan kepentingan bersama. Singkatnya, perkembangan masyarakat modern tidak bisa dipisahkan dari manajemen.[1]

Penelitian tentang manajemen banyak dilakukan dengan maksud peningkatan kinerja, pendayagunaan sumber daya, metode, dan sistem kerja. Sasaran akhirnya adalah efisiensi dan efektivitas kerja. Dalam manajemen sangat diperhatikan bagaimana bisa menggerakan orang lain agar senang bekerja. Dengan pandangan tersebut lahirlah teori-teori manajemen yang sesuai dengan masanya. Adapun sebab-sebab lahirnya teori manajemen adalah karena hubungan antara individu dengan teori manajemen dan perhatian terhadap metode.[2]

Perkembangan studi manajemen tidak semata-mata terkait dengan tujuan organisasi saja, namun telah berkembang meliputi mental, moral, etika yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.[3]

Secara faktual, data realistik menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa saat ini telah runtuh. Kesemuanya tersebut telah mengundang berbagai musibah dan bencana di negara ini. Musibah dan bencana tersebut meluas pada ranah sosial keagamaan, hukum, maupun politik.[4]

Musibah sosial keagamaan dapat diamati pada hilangnya etika kemanusiaan, sehingga penghormatan terhadap jabatan dianggap lebih penting dari pada menghormati pribadi sebagai manusia, goncangan hukum dan politik dapat diamati pada kasus korupsi yang terjadi di setiap meja instansi, gelombang krisis ekonomi dapat diamati pada paradok negeri ini, dimana banyak kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang luar biasa namun rakyatnya tetap miskin dan sengsara, "letusan gunung" spiritualitas dapat diamati pada fenomena bom bunuh diri, meluasnya isu terorisme, radikalisme, dan fundamentalisme.[5]

Lihatlah judul-judul berita belakangan ini, kriminalitas merajalela, premanisme menjadi jalan keluar masalah. Betapa mengusik hati nurani untuk sekedar bertanya, "Apa yang sebenarnya terjadi ?" begitu carut-marutkah negera ini ? bahkan, salah satu surat kabar nasional memberitakan betapa mundurnya moral bangsa ini. Kerusakan moral sudah begitu mencemaskan. Kerusakan moral bangsa sudah dalam tahap sangat mencemaskan karena terjadi di hampir semua lini, baik di birokrasi pemerintahan, aparat penegak hukum, maupun masyarakat umum. Jika kondisi ini dibiarkan, negara bisa menuju ke arah kehancuran.[6]

Kerusakan moral kini bukan hanya terjadi di kalangan birokrasi pemerintahan dan aparat penegak hukum saja, melainkan juga sudah meracuni masyarakat. Pelanggaran moral menyebar di

---

[1] Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 32.
[2] *Ibid.*,
[3] *Ibid.*,
[4] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1.
[5] *Ibid.*,
[6] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 5.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berbagai lapisan masyarakat, termasuk dalam institusi pendidikan. Misalnya saja, kasus penggelapan dana BOS, jual beli sertifikat seminar bagi para tenaga pendidik, dan kasus sontek massal yang terjadi di Jawa Timur.[7]

Setiap hari banyak sekali dijumpai kasus kenakalan dan penyimpangan perilaku di Indonesia. Baik yang ada disekitar kita ataupun melalui siaran berita di televisi, media cetak atau informasi di internet, mulai dari kasus asusila, perkelahian antar siswa, tawuran dan penyimpangan-penyimpangan lainnya yang meresahkan orang tua dan masyarakat.

Lengkap sudah bencana pendidikan, hukum, politik, gempa sosial, dekadensi moral keagamaan, krisis etika, goncangan spiritual, merosotnya kepercayaan diri, dan lain sebagainya. Semuanya datang silih berganti mendera negara ini bertubi-tubi dan cenderung semakin menjadi-jadi. Kementerian Pendidikan Nasional mensinyalir bahwa sumber dari musibah dan bencana yang telah meluluh-lantahkan moralitas bangsa ini adalah terabaikannya pendidikan karakter. Kemendiknas menyandarkan argumennya tersebut pada sejarah negara-negara yang selalu mengedepankan karakter sebagai solusi berbagai persoalan yang menerpanya.[8]

Merujuk pada fakta-fakta tersebut, semua pihak sudah seharusnya melakukan evaluasi dalam menangani permasalahan yang muncul, melalui penyediaan sarana yang tepat diharapkan mampu tercipta suasana lingkungan pendidikan yang tertib, bertanggung jawab, saling menghargai dengan penuh kasih sayang, siswa yang berbudi pekerti, dan mencerminkan sikap-sikap intelektual.

Dalam pelaksanaannya, khususnya melalui jalur pendidikan, pembangunan karakter bangsa dilakukan melalui restrukturisasi pendidikan moral yang telah berlangusng sejak lama di semua jenjang pendidikan (SD/MI hingga SMA/MA/SMK) dengan nomenklatur baru, yaitu pendidikan karakter. Tujuannya adalah untuk mewujudkan nilai-niai luhur yang terkandung dalam Pancasila, baik dalam pola pikir, pola rasa maupun pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Pembentukan karakter dalam pendidikan formal tidak dapat terlepas dari keterlibatan kepala sekolah, guru, orang tua dan kurikulum yang memiliki andil sangat besar dalam menentukan keberhasilan.

Kurikulum adalah salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Adanya beberapa program pembaruan dalam bidang pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan informasi sekarang ini.[10]

Perkembangan yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, maupun isu-isu di dalam dan di luar negeri merupakan tantangan yang harus dipertimbangkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam hal ini departemen pendidikan nasional harus mampu dengan cepat menjawab tantangan-tantangan tersebut untuk direalisasikan dalam program pendidikan di wilayah kerjanya. Banyak aspek pembaruan dalam bidang pendidikan yang berpengaruh terhadap kurikulum, seperti program percepatan pembelajaran, kurikulum muatan lokal, desentralisasi, pelaksanaan remidial dan pengayaan, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

---

[7] *Ibid.*,
[8] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* ..., hlm. 2.
[9] *Ibid.*,
[10] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 1.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(KTSP). Di samping itu, paradigma pendidikan dan pilar-pilar pembelajaran yang telah dicanangkan pemerintah harus menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum di setiap lembaga pendidikan.[11]

Kurikulum pada dasarnya juga berisi ide atau gagasan. Ide atau gagasan itu selanjutnya dituangkan dalam bentuk dokumen atau tulisan secara sistematis dan logis yang memerhatian unsur *scope* dan *squence*, selanjutnya dokumentasi tertulis itulah yang dinamakan dengan kurikulum yang terencana (*curriculum document or writen curriculum*). Salah satu isi yang harus dicapai oleh peserta didik. Tujuan itulah yang selanjutnya dijadikan pedoman oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai tahap implementasi kurikulum. Pada kenyataannya hasil dari proses pembelajaran itu selain sesuai dengan tujuan perilaku yang dirumuskan, juga ada perilaku sebagai hasil belajar di luar tujuan yang dirumuskan. Inilah hakikat dari kurikulum tersembunyi, yakni efek yang muncul sebagai hail belajar yang sama sekali di luar tujuan yang dideskripsikan.[12]

Salah satu kurikulum yang dikembangkan di lingkungan sekolah adalah *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi yang mendukung kurikulum formal yang dilaksanakan di sekolah. *Hidden curriculum* melengkapi dan menyempurnakan kurikulum formal yang keduanya tersebut saling melengkapi serta tidak dapat dipisahkan dalam prakteknya di sekolah.[13]

Hidden curriculum adalah salah satu upaya yang sering terabaikan dalam pembentukan karakter, seperti pengelolaan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan suasana belajar dan lingkungan sekolah yang berkarakter, pembiasaan, dan pembudayaan nilai yang baik dapat mendukung keberhasilan program pendidikan karakter.[14] Merujuk pada istilah *hidden curriculum* yang berarti kurikulum tersembunyi tersebut, dapat dinjelaskan bahwa kurikulum tersebut tidak berarti tidak ada atau tidak berarti tidak tertulis, namun demikian tetap ada dan tertulis dalam dokumen sebuah lembaga tertentu, akan tetapi digunakan hanya untuk mereka pada lembaganya tersebut guna meningkatkan kualitas lembaga yang kemudian memberikan ciri khas tertentu pada lembaga tersebut. *Hidden curriculum* ini dipersiapkan oleh sebuah lembaga yang dalam hal ini adalah sekolah dengan sebaik mungkin, agar tercipta pengembangan yang maksimal dari kurikulum nasional sebagai alat untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

Hidden curriculum itu sendiri secara umum dapat dideskripsikan sebagai hasil (sampingan) dari pendidikan dalam sekolah atau luar sekolah, khususnya hasil yang dipelajari tetapi tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan.

Ada dua aspek yang dapat mempengaruhi perilaku sebagai *hidden curriculum* itu, yaitu aspek yang relatif tetap dan aspek yang dapat berubah. Yang dimaksud dengan aspek relatif tetap adalah ideologi, keyakinan, nilai budaya masyarakat yang memengaruhi sekolah termasuk di dalamnya menentukan budaya apa yang patut atau tidak patut diwariskan kepada generasi bangsa. Aspek yang dapat berubah meliputi variabel organisasi sistem sosial dan kebudayaan. Variabel budaya meliputi bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana pelajaran diberikan, bagaimana kenaikan kelas dilakukan. Sistem sosial meliputi bagaimana pola hubungan sosial antara guru, guru dengan peserta didik, guru dengan staf sekolah, dan lain sebagainya.[16]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[11] *Ibid.*,

[12] Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 25-26.

[13] Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 27.

[14] *Ibid.*,

[15] *Ibid.*,

[16] Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* ..., hlm. 26.

Kegiatan dalam *hidden curriculum* merupakan kegiatan satuan pendidikan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Dengan begitu, aktivitas tersebut diharapkan dapat mempunyai kontribusi berarti bagi kesuksesan peserta didik di sekolah khususnya bagi keberhasilan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Peran serta sekolah dalam konteks *hidden curriculum* dalam membangun karakter peserta didik dapat dilakukan dengan pembiasaan, pengembangan nilai, menciptakan iklim sosial yang kondusif, dan perhatian guru kepada siswa.[17]

Sedangkan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Pengelolaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan lembaga dan pembantu pimpinan yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.[18]

Manajemen kurikulum menuntut upaya yang lebih berorientasi pada kebutuhan dengan terlebih dahulu menganalisis lingkungan eksternal dan internal. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan kurikulum menghasilkan perubahan-perubahan yang strategis sebagai dampak implementasi kurikulum yang akhirnya evaluasi dan pengendalian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut kurikulum menghasilkan suatu *outcome* yang dapat diukur secara kuantitas maupun kualitas. Fokus manajemen sangat menentukan keberhasilan kurikulum mencapai tujuan yang telah dinyatakan dalam dokumen dan dilaksanakan dalam proses. Jika manajemen lumpuh, dapat dikatakan kurikulum dalam bentuk dokumen akan menjadi suatu rencana yang sia-sia.[19]

SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta secara resmi berdiri pada tanggal 25 Maret 2004 seiring dengan adanya surat keputusan dari Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta Nomor 188/853 Tahun 2004. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta berlindung dalam Yayasan Masjid dan Asrama (YASMA) Syuhada Yogyakarta bersama dengan TK Masjid Syuhada dan SD Masjid Syuhada Yogyakarta. Lokasi SMP IT Masjid Syuhada berada di komplek Masjid Syuhada Yogyakarta di Jalan I Dewa Nyoman Oka No. 28 Kotabaru Yogyakarta 55224, dengan nomer telepon 0274 563972.

SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal dengan kurikulum integritas antara kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Merupakan Sekolah Islam Terpadu karena sekolah ini mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. Sekolah ini juga menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.[20]

Tahun 2009, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta telah terakreditasi berdasarkan surat keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 12.01/BAP/TU/X/2009 Tanggal 12 Oktober 2009 dengan peringkat "B". Dengan peringkat "B" ini memacu SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta untuk berusaha lebih untuk dapat meningkatkan peringkatnya menjadi peringkat "A".

---

[17] Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* ..., hlm. 27.
[18] Rusman, *Manajemen Kurikulum* ..., hlm. 1-2.
[19] Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* ..., hlm. v-vi.
[20] Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Purnomo selaku Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 11.00-12.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tahun 2014, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta mengikuti Akreditasi Sekolah kedua dan telah divisitasi tanggal 26-27 September 2014. Dan Berdasarkan surat keputusan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah DIY Nomor: 16.01/BAP-SM/TU/X/2014 tanggal 16 Oktober 2014, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta mendapatkan peringkat akreditas "A".

SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta mempunyai pendidik sejumlah 18 orang dan karyawan sejumlah 5 orang. Seluruh pendidik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta memenuhi kualifikasi Sarjana (S-1) sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Lokasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang berdekatan dengan Radio Republik Indonesia (RRI), Balai Bahasa, Jogja Study Center (JSC) dan beberapa lembaga yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar peserta didik. Hal ini memungkinkan untuk SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dapat lebih berkembang dimasa-masa yang akan datang. Semoga SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta selalu berkembang dan menjadi sekolah unggulan di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Indonesia.[21]

Berkaitan dengan judul yang peneliti angkat, maka latar belakang masalah dan tempat yang dirasa cukup sesuai dengan judul tersebut adalah kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta seperti kegiatan Diniyah, pembiasaan Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur, Senyum Sapa Salam Sopan Santun, Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar), dan lain sebagainya.[22]

Merujuk pada kegiatan pembiasaan tersebut, kiranya sekolah melakukan pengelolaan yang baik terhadap kurikulum yang diberlakukan di sekolah, baik kurikulum nasional yang menjadi acuan utama bagi setiap lembaga pendidikan maupun *hidden curriculum* yang merupakan pengembangan kurikulum sekolah dengan tetap mengacu pada kurikulum nasional, sebagai usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah.

Melihat betapa pentingnya sebuah kurikulum sebagai jantung pendidikan, maka dari itu kiranya perlu adanya pengelolaan kurikulum yang baik dan berkelanjutan, dengan harapan dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik. Merujuk pada pembahasan di atas, peneliti mempunyai ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut tentang "**Manajemen *Hidden Curriculum* Dalam Membangun Karakter Siswa Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta**".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa

2. Pertanyaan Penelitian

   Bagaimana manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai tentang manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

   Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

---

[21] Yunita Ika Sari, "Sejarah", dikutip dari https://smpitmasjidsyuhada.wordpress.com/sejarah/ pada hari Selasa, tanggal 30 Mei 2017, jam 05.30 WIB.

[22] Yunita Ika Sari, "Kurikulum", dikutip dari https://smpitmasjidsyuhada.wordpress.com/sejarah/ pada hari Selasa, tanggal 30 Mei 2017, jam 06.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Secara teoritis

Menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam hal manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

b. Secara praktis

1) Memberikan gambaran dan informasi tentang manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
2) Sebagai tolok ukur manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
3) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakan titik berat yang berbeda, tetapi dalam satu kesatuan yang saling melengkapi dan mendukung.

Bab pertama, berisi pendahuluaan yang merupakan garis besar dari keseluhan pola pikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Oleh karena itu, deskripsi penelitian ini diawali dengan latar belakang yang terangkum di dalamnya alasan memilih judul dan bagaimana permasalahan penelitian ini. Untuk lebih memperjelas dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Dengan demikian pada bab pertama ini memuat tentang penggambaran isi penelitian secara keseluruhan dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, keempat dan bab kelima.

Bab kedua, memuat kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Kajian penelitian terdahulu memuat tentang kajian terhadap penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dari aspek judul, permasalahan, teori, prosedur penelitian dan hasil yang telah dicapai. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari plagiasi terhadap karya orang lain. Kerangka teori adalah teori-teori yang betul-betul sesuai dengan judul dan masalah penelitian, logis, sistematis dan argumentatif. Uraian kajian teori dalam bab ini meliputi tiga tinjauan, yaitu tinjauan tentang manajemen kurikulum, tinjauan tentang *hidden curriculum*, dan tinjauan tentang karakter.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang memuat segala sesuatu bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Metode penelitian memuat tentang jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, memuat hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan tersebut berupaya untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan relevan. Kesimpulan diketahui hasil temuan dari penelitian yang dilakukan. Kemudian diperkuat dengan saran-saran yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar penulis mengetahui apakah objek penelitian yang akan dilakukan sudah pernah diteliti atau belum, maka penulis melakukan kajian atas penelitian terdahulu, khususnya pada penelitian yang relevan dengan tema yang telah dipilih. Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis terkait tema, penelitian yang memfokuskan diri pada kajian manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta belum ada. Namun terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang telah dipilih, yaitu sebagai berikut:

1. Tesis yang berjudul *"Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sobo Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan"*, oleh Nanis Winarni, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud perencanaan kurikulum pendidikan karakter adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikombinasikan dengan kearifan budaya lokal setempat. Penjabaran kompetensi dan kegiatan pembelajaran tertuang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penilaian perkembangan karakter anak dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan karakter. Pendidikan karakter di sekolah dibimbing dan diarahkan langsung oleh guru kelas masing-masing dan guru mata pelajaran.[23]
2. Jurnal Manajemen Kurikulum, Vol. 24 No. 1, Januari 2013 oleh M. Arif Khoirudin yang berjudul *"Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"*. Jurnal ini membahas tentang mutu pendidikan yang tidak akan memuaskan apabila komponen-komponen pendidikan yang meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan unsur lainnya dikelola apa adanya tanpa perencanaan yang matang. Sedangkan untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan berkualitas maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum. Dengan menerapkan manajemen kurikulum secara profesional lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan lulusan yang bermutu yang mampu membentuk lulusannya agar memiliki kecakapan hidup.[24]
3. Tesis yang berjudul *"Rancangan Kurikulum Bahasa Inggris Untuk Sebuah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Di Jawa Barat"*, oleh Donny Hendry Fahsani, Universitas Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk merancang kurikulum bahasa inggris untuk Jurusan Manajemen di sebuah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) yang berlokasi di salah satu kota di Jawa Barat. Kurikulum dirancang dengan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan Nation dan Macalister (2010) dan Richards (2001). Dalam perancangan program ini, penulis terlebih dahulu melakukan analisis terhadap silabus lama Bahasa Inggris dan kurikulum Jurusan Manajemen di STIE. Langkah selanjutnya adalah menyebarkan kuesioner kepada pemelajar Bahasa Inggris di Jurusan Manajemen STIE, pengajar mata kuliah Bahasa Inggris, pengajar mata kuliah

[23] Nanis Winarni, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sobo Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan", *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

[24] M. Arif Khoirudin, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen Kurikulum*, Vol. 24 No. 1, (Januari 2013).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

keahlian, pihak institusi, dan pengguna lulusan/industri. Wawancara dilakukan terhadap Koordinator Matakuliah Bahasa Inggris di STIE. Hal tersebut dilakukan untuk memeroleh informasi mengenai pemelajaran bahasa Inggris yang saat ini dilaksanakan, dan yang akan diharapkan ke depannya. Data dianalisis guna merumuskan program Bahasa Inggris di Jurusan Manajemen STIE. Program Bahasa Inggris yang diajukan terdiri dari lima matakuliah, yakni Bahasa Inggris I, Bahasa Inggris II, Bahasa Inggris III, Bahasa Inggris IV, dan Bahasa Inggris V. Jenis silabus yang digunakan merupakan silabus proto yangg berdasar pada topik, keterampilan, tugas, dan fungsi. Topik ditentukan sesuai dengan isu relevan dengan kehidupan mahasiswa dan studi bisnis-manajemen. Kurikulum yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran Bahasa Inggris di Jurusan Manajemen dan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan di STIE.[25]

4. Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 2. No. 1, Maret 2014 oleh Agustinus Hermino Superma Putra yang berjudul *"Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Pada satuan Pendidikan"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurikulum berbasis karakter pada satuan pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah rancangan studi multi kasus dengan menggunakan metode komparatif konstan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis menggunakan menggunakan analisis komparatif. Hasil menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum berdasarkan kebutuhan sekolah, kemampuan yayasan, bimbingan ahli pendidikan, pengorganisasiannya berdasarkan internalisasi nilai dan etika, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan minat bakat siswa, pelaksana kurikulumnya kepala sekolah, ketua yayasan, guru, dan siswa, pengontrolannya oleh kepala sekolah, keungan oleh yayasan, faktor pendukungnya dana yayasan dan donatur warga sekolah, faktor penghambatnya belum adanya *database* alumni dan respon orang tua yang lambat.[26]
5. Tesis yang berjudul *"Manajemen Kurikulum Pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Di Salatiga"*, oleh Sugeng Purwanto, Universitas Negeri Semarang tahun 2006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kurikulum yang dilaksanakan di SMP QT adalah kurikulum nasional yang diperluas, perluasannya berdasarkan kebutuhan siswa SMP ini melaksanakan KBK bukan Kurikulum Berbasis Kompetensi tetapi Kurikulum Berbasis Kebutuhan. (2) Guru di SMP QT ini tidak memiliki persyaratan khusus yang terpenting adalah apabila calon guru benar-benar bisa menjadi fasilitator pembelajaran dan harus mempunyai kebiasaan untuk tidak marah kepada siswa untuk menunjang filosofi sekolah dimana belajar itu harus penuh dengan kegembiraan. (3) Siswa SMP QT diberikan kebebasan berfikir dan bertindak berdasarkan visi dan misi sekolah seperti di deklarasikan di Solo 10 Juli 2006 yakni siswa menjadi manusia yang bebas, bertanggung jawab, kritis dan berkeahlian.[27]
6. Jurnal, Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2015 oleh Kisbiyanto yang berjudul *"Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning"*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan perencanaan kebijakan kurikulum bidang *teaching and learning* di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. (2) Mendeskripsikan silabi kurikulum bidang teaching dan learning di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. (3)

[25] Donny Hendry Fahsani, "Rancangan Kurikulum Bahasa Inggris Untuk Sebuah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Di Jawa Barat", *Tesis*, Universitas Indonesia.

[26] Agustinus Hermino Superma Putra, "Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Pada Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 2. No. 1, (Maret 2014).

[27] Sugeng Purwanto, "Manajemen Kurikulum Pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Di Salatiga", *Tesis*, Universitas Negeri Semarang, 2006.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mendeskripsikan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) kurikulum bidang *teaching and learning* di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.[28]

7. Tesis yang berjudul *"Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala"*, oleh Mau'izatul Hasanah, Institut Agama Islam Negeri Antasari tahun 2012. Penelitian ini dilatarbelakangi upaya mengenal manajemen kurikulum pendidikan di pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua dalam kancah pendidikan nasional Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan berbagai teori manajemen, pengembangan kurikulum, dan kepesantrenan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian analisis kegiatan. Subyek penelitian adalah pondok pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Barito Kuala dengan lokasi penelitian di tiga pesantren di kecamatan Alalak dan kecamatan Mekarsari. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.[29]
8. Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol. 9 No. 2, 2015 oleh Anik Faridah yang berjudul *"Membangun Karakter Melalui The Hidden Curriculum"*. Penelitian ini membahas tentang banyak ditemukannya kasus kenakalan dan penyimpangan perilaku siswa di Indonesia. Baik yang ada disekitar kita ataupun melalui siaran berita di televisi, media cetak atau informasi di internet, mulai kasus asusila, perkelahian antar siswa, tawuran dan penyimpangan-penyimpangan lainnya yang meresahkan orang tua dan masyarakat. Siapakah dalam hal ini yang bersalah ? Apakah sistem pembelajaran, ataukah ini kesalahan guru ? Sehingga siswa tidak mampu mengendalikan ego dan emosinya yang terkadang meluap-luap. Semua pihak sudah seharusnya melakukan evaluasi dalam menangani permasalahan yang muncul, melalui penyediaan sarana yang tepat diharapkan mampu tercipta suasana lingkungan pendidikan yang tertib, bertanggung jawab, saling menghargai dengan penuh kasih sayang, siwa yang berbudi pekerti, dan mencerminkan sikap-sikap intelektual. Sehingga dapat tercipta mutu pendidikan yang berkualitas. Pembentukan karakter dalam pendidikan formal tidak dapat terlepas dari keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa yang memiliki andil sangat besar dalam menentukan keberhasilannya. Selain itu yang tak kalah pentingnya, terdapat beberapa unsur yang tersembunyi selain unsur kurikulum formal sekolah. *The Hidden Curriculum* adalah salah satu upaya yang sering terabaikan dalam pembentukan karakter. Seperti, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan suasana belajar dan lingkungan sekolah berkarakter, pembiasaan, dan pembudayaan nilai dan etika yang baik dapat mendukung keberhasilan program pendidikan karakter.[30]
9. Tesis yang berjudul *"Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat Klaten Tahun 2015/2016"*, oleh Muh. Suranto, Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi manajemen kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat meliputi kegiatan perencanaan kurikulum PAI dengan penyusunan rencana kerja sekolah, kalender akademik, silabus PAI,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[28] Kisbiyanto, "Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning", *Jurnal*, Vol. 3 No. 1, (Januari-Juni 2015).

[29] Mau'izatul Hasanah, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala", *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2012.

[30] Anik Faridah, "Membangun Karakter Melalui *The Hidden Curriculum*", *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 9 No. 2, (2015).

lesson plan PAI dan RPP, pelaksanakan manajemen kurikulum PAI terbagi menjadi dua tingkat yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas, evaluasi kurikulum PAI yakni dengan mengadakan evaluasi program PAI, evaluasi proses belajar PAI, dan evaluasi hasil belajar siswa. (2) Faktor yang mendasari manajemen kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat yang paling utama adalah latar belakang berdirinya sekolah, dan selanjutnya untuk mencapai tujuan membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah muncul faktor-faktor lainnya yaitu kebutuhan kurikulum dan pelaksanaannya, kebutuhan guru PAI yang profesional, dan kebutuhan sarana prasarana.[31]

10. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, 2013 oleh Muhammad Slamet Yahya yang berjudul *"Hidden Curriculum Pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Tahun 2013"*. Penelitian ini membahas tentang *Hidden curriculum* yang menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh di dalam berlangsungnya proses pengajaran dan pendidikan yang mungkin dapat meningkatkan atau mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dengan kata lain *hidden curriculum* menunjuk pada praktek dan hasil pendidikan yang tidak diuraikan dalam kurikulum tertulis, program atau petunjuk kurikulum kebijakan lembaga pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Dengan tempat penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto (STAIN) Tahun 2013. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi antropologis. Pendekatan lainya yang bisa dikembangkan yaitu pendekatan fenomenologis-interaksi simbol. Pendekatan ini berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Penelitian ini bersifat *grounded research* dengan mendasarkan semua analisa pada data dan fakta yang diperoleh di lapangan. Metode pengumpulan datanya adalah metode observasi,metode wawancara, metode dokumentasi. Metode analisa data yang digunakan analisis data kualitatif, dengan teknik deskriptifanatilis *hidden curriculum* dalam perkuliahan terjadi karena beberapa dosen masih menggunakan cara perkuliahan tanpa mengacu pada silabus Satuan Acara Perkuliahan (SAP). *Hidden curriculum* yang digerakkan oleh dimensi ide, dapat dilihat dari keinginan pengembangan kapasitas kelembagaan dan kemampuan dosen dan mahasiswa. Dimensi perilaku yang tidak digerakkan oleh dimensi ide, tapi sabagai ekspresi *cultural* yang relatif telah membudaya dan tidak disadari. Bentuk *hidden curriculum* pada dimensi material yang relative tidak direncanakan dalam dimensi ide adalah bentuk material yang telah mentradisi dan relative tidak disadari.[32]

11. Tesis yang berjudul *"Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Wahid Hasyim Malang Dan SMP Islam Al-Akbar Singosari"*, oleh Masduki, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah pada tesis ini yang menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dan strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa Di SMP Wahid Hasyim Malang dan SMP Islam Al-Akbar Singosari diantaranya adalah 1). Nilai kedisiplinan, 2). Nilai tanggungjawab, 3). Nilai kejujuran, 4). Cinta lingkungan, 5). Nilai kreatif, 6). Nilai Religius, 7). Gemar membaca. Sedangkan strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa

[31] Muh. Suranto, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat Klaten Tahun 2015/2016", *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016.

[32] Muhammad Slamet Yahya, "*Hidden Curriculum* Pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Tinggi (STAIN) Purwokerto Tahun 2013", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diantaranya: 1). Suritauladan (MOS, Praktek berwudhu, membaur dengan siswa, berpenampilan yang rapi). 2). Pembiasaan ("3S" senyum, sapa dan salam, melaksanakan kegiatan keagamaan), 3). Penegakan kedisiplinan (pengadaan peraturan, teguran, nasehat, peringatan dan konsekuensi), 4). Integritas dan internalisasi (melibatkan program ekstrakurikuler yaitu pramuka, kerjasama dengan dewan guru dan staf TU, kerjasama dengan orang tua atau wali murid).[33]

12. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 3 No. 2, Juni 2013 oleh Mundilarto yang berjudul *"Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sains"*. Jurnal ini membahas tentang pembelajaran sains yang dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sains sebaiknya dipelajari dengan cara-cara yang memungkinkan siswa dapat menerapkan kemampuannya secara berkarakter dalam pemecahan masalah-masalah kehidupan sehari-hari. Masih banyak kasus yang mengindikasikan rendahnya karakter manusia Indonesia. Etika adalah sistem nilai yang memiliki makna sama dengan moral. Pengembangan pendidikan karakter seharusnya mengikuti langkah-langkah pengenalan nilai secara kognitif, pemahaman dan penghayatan nilai secara afektif, pembentukan tekad secara konatif, dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata. Guru sains haruslah memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk berpikir dan menggunakan kemampuan akalnya. Siswa dapat melakukannya dengan jalan terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelas, pemecahan soal, atau bereksperimen. Siswa jangan hanya dijadikan objek yang pasif dengan beban hafalan berbagai macam konsep dan rumus-rumus sains.[34]
13. Tesis yang berjudul *"Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I"*, oleh Fulan Puspita, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaan di MTs Negeri Yogyakarya I dilakukan dengan berbagai kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan rutin, yang terdiri dari: salam dan *salim*, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus bersama di kelas, sholat jamaah, menghafal Al-Qur'an (khusus kelas *Tahfidz*), upacara, piket kelas, dan senam. (2) Kegiatan spontan, seperti kegiatan PHBI (peringatan tahun baru Islam). (3) Pengkondisian, yang terdiri dari: kegiatan menata lingkungan fisik dan kegiatan pengkondisian non fisik. Pembentukan karakter berbasis keteladanan terbagi menjadi dua: (1) keteladanan disengaja, yang terdiri dari: keteladanan dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, dan kedisiplinan, dan (2) keteladanan tidak disengaja, yang terdiri dari: bersikap ramah, sopan, dan santun. Keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan yang dapat melahirkan karakter, seperti: (1) meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, (2) meningkatkan keamanan (religius), (3) merubah sikap (akhlakul karimah), (4) meningkatkan kegemaran membaca dan (5) meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.[35]
14. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 5 No. 2, Oktober 2015 oleh Supraptiningrum dan Agustini yang berjudul *"Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di*

[33] Masduki, "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Wahid Hasyim Malang Dan SMP Islam Al-Akbar Singosari", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

[34] Mundilarto, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sains", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3 No. 2, (Juni 2013).

[35] Fulan Puspita, "Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter melalui budaya sekolah yang dibangun di SDN Mangundikaran I Nganjuk, yang merupakan salah satu sekolah negeri yang menjadi sekolah unggulan dan favorit di Nganjuk. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, pengamatan (observasi), dan pencermatan dokumen. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dalam menanamkan karakter pada siswa dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melalui berbagai kegiatan, yaitu: (1) kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat, (2) kegiatan spontan yang dilakukan siswa secara spontan pada saat itu juga, (3) keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain, dan (4) pengondisian dengan cara penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.[36]

15. Disertasi yang berjudul *"Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus Di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat Dan SMA Negeri 2 Mataram"*, oleh Ahmad Sulhan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konsep mutu pendidikan yang berkarakter adalah: (a) mutu pendidikan berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*, (b) nilai-nilai akademik *excellent*, nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, komunikatif, kontrol diri, dan nilai-nilai *religius awareness*, nilai: religius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan, (c) menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem, (2) model perencanaan pendidikan karakter dilandasi model yang sistematik-integratif. Model pelaksanaannya menggunakan *habitualisasi* (pembiasaan), *personifikasi*, model keteladanan perilaku seseorang *(role model)*, pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler dan pembentukan lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif. Model pengawasan menggunakan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku *attitude*, dan eksternal melalui *home visit*, (3) kebijakannya bagi kebijakan sekolah/madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai, sistem manajemen pendidikan karakter yang sistematik-integratif, mutu lulusan yang berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*: memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu: beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur, dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan masyarakat.[37]

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu yang penulis temukan sebagai landasan penelitian yang dilakukan dalam menggali apa-apa yang sudah ditemukan oleh para ahli atau peneliti sebelumnya dengan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidantifikasi hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian yang penulis lakukan adalah murni

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[36] Supraptiningrum dan Agustini., "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5 No. 2, (Oktober 2015).

[37] Ahmad Sulhan, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus Di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat Dan SMA Negeri 2 Mataram", *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

keasliannya karena tidak mengulang penelitian yang sudah dikerjakan oleh peneliti sebelumnya.

Dilihat dari beberapa kajian penelitian terdahulu yang penulis temukan ini terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada aspek manajemen kurikulum. Namun demikian juga terdapat perbedaan yakni dimana penulis akan melakukan penelitian pada manajemen *hidden curriculum* yang bertujuan untuk membangun karakter.

Adapun posisi penelitian ini adalah sebagai penelitian yang lebih kepada mendalami penelitian yang sudah dilakukan serta mengembangkannya untuk menambah pengetahuan baru bagi peneliti dimasa yang akan datang.

B. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaanya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.[38]

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pada pemerintah.[39]

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegritas dengan peserta maupun dengan lingkungan lingkungan di mana sekolah itu berada.[40]

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan-perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri peserta didik. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofi, materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran. Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Kemudian informasi yang didapat digunakan untuk mendesain

---

[38] Rusman, *Manajemen Kurikulum* ..., hlm. 1-2.
[39] *Ibid.*,
[40] *Ibid.*, hlm. 4.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengalaman belajar sehingga peserta didik dapat memperoleh tujuan kurikulum yang diharapkan.[41]

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap peserta didik dari pada kurikulum itu sendiri. Kurikulum yang akan dipelajari oleh setiap peserta didik merupakan hasil pengalaman yang diperoleh dari partisipasi mereka dalam proses belajar yang dilakukan guru. Jadi, masing-masing peserta didik mempunyai peran di dalam menentukan kurikulum yang didasarkan pada pengalamannya.[42]

Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu digunakan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.[43]

b. Pengorganisasian Kurikulum

Kurikulum lebih luas dari pada sekedar rencana pembelajaran, tetapi meliputi segala pengalaman atau proses belajar peserta didik yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Artinya, bahwa kurikulum bukan hanya berupa dokumen bahan cetak, melainkan rangkaian aktivitas siswa yang dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, di laboratorium, di lapangan, maupun di lingkungan masyarakat yang direncanakan serta dibimbing oleh sekolah. Suatu kurikulum harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian bahan pelajaran serta rancangan penilaian hasil belajar. Bahkan kurikulum harus merupakan bahan pelajaran atau mata pelajaran yang dipelajari peserta didik, program pembelajaran, hasil pembelajaran yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, tugas dan konsep yang mempunyai cita-cita tersendiri, agenda untuk rekonstruksi sosial, serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup.[44]

Salah satu aspek yang perlu dipahami dalam pengembangan kurikulum adalah aspek yang berkaitan dengan organisasi kurikulum yang merupakan desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat mempengaruhi desain kurikulum karena tujuan tersebut dapat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[41] *Ibid.*, hlm. 21.
[42] *Ibid.*,
[43] *Ibid.*,
[44] *Ibid.*, hlm. 59.

menentukan kerangka untuk memilih, merencanakan, dan melaksanakan segala pengalaman dan kegiatan belajar di sekolah.[45]

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek peserta didik dan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.[46]

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Oleh karena itu, gurulah kunci pemegang pelaksana dan keberhasilan kurikulum. Gurulah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberi landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik, orang tua, dan masyarakat.[47]

Berkaitan dengan implementasi kurikulum yang berbasis pada kompetensi dikembangkan dengan berorientasi kepada pengembangan kepribadian (kurikulum humanistik), menuju kepada kurikulum yang berorientasi pada kehidupan dan alam pekerjaan. Kurikulum humanistik dapat diberlakukan pada awal pendidikan dasar, dimana sejumlah kemampuan dasar untuk keperluan pengembangan pribadi seperti kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, serta keberanian mengeluarkan ide atau gagasan, dan bekerja sama perlu ditonjolkan. Selanjutnya, kurikulum yang berorientasi pada alam kehidupan dan alam pekerjaan, yaitu kurikulum rekonstruksi sosial dan teknologi, dipadukan dengan kurikulum subjek akademik dapat digunakan pada pertengahan dan akhir pendidikan dasar. Pada jenjang menengah, barulah mereka belajar berdasarkan disiplin ilmu dengan tetap bersandar pada kehidupan dan lingkungan masyarakat sebagai sumber kurikulum.[48]

Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas peserta didik lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, peserta didik ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multiarah seyogyanya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik tidak hanya penguasaan materi. Selain itu, pembelajaran berpikir sebaiknya dikembangkan dengan menekankan pada aktivitas peserta didik untuk mencari akan pemahaman akan objek, menganalisis dan merekonstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran bukan hanya mentransfer informasi, namun lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat berpikir kritis dan membentuk pengetahuan.[49]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[45] *Ibid.*, hlm. 60.
[46] *Ibid.*,
[47] *Ibid.*, hlm. 74.
[48] *Ibid.*, hlm. 74-75.
[49] *Ibid.*, hlm. 75.

Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhanapun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari pada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Sumber daya pendidikan yang lainpun seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah guru. Dengan sarana, prasarana, dan biaya terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.[50]

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.[51]

Setelah pengembangan kurikulum dilakukan, perlu adanya semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud mencakup pihak yang mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum tersebut maupun pihak yang akan menjadi konsumen dari kurikulum yang telah dikembangkan. Dengan kata lain, pihak-pihak tersebut mencakup pemerintah, masyarakat, orang tua, pelaksana pendidikan, dan pihak-pihak lainnya yang ikut mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum yang bersangkutan.[52]

Bagi pihak pengembang kurikulum, tujuan yang kedua ini tidak dipandang sebagai suatu kebutuhan dari dalam, melainkan lebih merupakan suatu 'keharusan' dari luar. Sekalipun demikian, hal ini tidak bisa kita hindari karena persoalan ini mencakup pertanggungjawaban sosial, ekonomi, dan moral, yang sudah merupakan suatu konsekuensi logis dalam kegiatan pembaruan pendidikan. Dalam pertanggungjawaban hasil yang telah dicapainya, pihak pengembang kurikulum perlu mengemukakan kekuatan dan kelemahan kurikulum yang sedang dikembangkan serta usaha lebih lanjut yang diperlukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan, jika ada yang masih ada. Untuk menghasilkan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan tersebut di atas itulah diperlukan kegiatan evaluasi.[53]

Evaluasi sering dijadikan langkah akhir dalam keseluruhan proses. Siswa dievaluasi pada akhir suatu kegiatan pembelajaran. Kurikulum evaluasi setelah diimplementasikan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai. Pada praktiknya, evaluasi memiliki hakikat yang sangat luas. peserta didik sering diuji untuk mengidentifikasi bidang masalah. Guru menerima laporan sementara efektivitasnya. Kurikulum dapat menjadi bidang pengajuan selama pengembangan untuk memastikan ketepatan tingkatan kelas tertentu berkenaan dengan serangkaian keterampilan dan isi yang mereka rancang untuk pembelajaran.[54]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[50] *Ibid.*,
[51] *Ibid.*, hlm. 93.
[52] *Ibid.*, hlm. 100.
[53] *Ibid.*,
[54] *Ibid.*, hlm. 101.

2. Tinjauan Tentang *Hidden Curriculum*

Ditinjau dari konsep dan pelaksanaannya, macam-macam kurikulum terbagi menjadi tiga, antara lain:[55]

a. Kurikulum ideal
b. Kurikulum aktual atau faktual
c. Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*)

Berdasarkan struktur dan materi mata pelajaran yang diajarkan, macam-macam kurikulum terbagi menjadi tiga, antara lain:[56]

a. Kurikulum terpisah-pisah
b. Kurikulum terpadu
c. Kurikulum terkorelasi

Berdasarkan proses pengembangannya dan ruang lingkup penggunaannya, macam-macam kurikulum terbagi menjadi tiga, antara lain:[57]

a. Kurikulum nasional
b. Kurikulum negara bagian
c. Kurikulum sekolah

Hidden curriculum adalah segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum faktual. Segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, seperti kebiasaan guru, kehadiran guru, kepala sekolah, tenaga administrasi, atau bahkan dari peserta didik itu sendiri dan sebagainya akan dapat menjadi kurikulum tersembunyi yang akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum ideal di sekolah. Kebiasaan guru datang tepat waktu ketika mengajar di kelas sebagai contoh akan menjadi kurikulum tersembunyi yang akan berpengaruh kepada proses pembentukan kepribadian peserta didik.[58]

Menurut Bellack dan Kiebard, *hidden curriculum* memiliki tiga dimensi yaitu:[59]

a. *Hidden curriculum* dapat menunjukan suatu hubungan sekolah, yang meliputi interaksi guru, peserta didik, struktur kelas, keseluruhan pola organisasional peserta didik sebagai mikroskomos sistem nilai sosial.
b. *Hidden curriculum* dapat menjelaskan sejumlah proses pelaksanaan di dalam atau di luar sekolah yang meliputi hal-hal yang memiliki nilai tambah, sosialisasi, pemeliharaan struktur kelas.
c. *Hidden curriculum* mencakup perbedaan tingkat kesenjangan (internasionalitas) seperti halnya yang dihayati oleh para peneliti, tigkat yang berhubungan dengan hasil yang bersifat insidental. Bahkan itu kadang-kadang tidak diharapkan dari penyusunan kurikulum dalam kaitannya dengan fungsi sosial pendidikan.

Dalam dimensi pelaksanaan implementasi kurikulum di dalam kelas atau pengembangan kurikulum dalam skala mikro, *hidden curriculum* memiliki maksna *Pertama*, *hidden curriculum* dapat dipandang sebagai tujuan yang tidak tertulis (tersembunyi), akan tetapi pencapaiannya perlu dipertimbangkan oleh setiap guru agar kualitas pembelajaran lebih bemakna. *Kedua*, *hidden curriculum* juga dapat diarikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[55] *Suparlan, Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 56.
[56] *Ibid.*, hlm. 57.
[57] *Ibid.*, hlm. 57-58.
[58] *Ibid.*, hlm. 56.
[59] Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* ..., hlm. 26.

sebagai segala sesuatu yang terjadi tanpa direncanakan terlebih dahulu yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.[60]

3. Tinjauan Tentang Karakter

a. Pengertian Karakter

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris (*character*) yang juga berasal dari bahasa Yunani (*character*). Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari keping uang. Belakangan, secara umum istilah karakter digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.[61]

Dalam istilah modern, ditekankan pada perbedaan dan individualitas yang cenderung menyamakan istilah karakter dengan personalitas yang dapat dipahami sebagai organisasi dinamis pada individu tempat sistem psikofisikal menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungan. Personalitas juga merupakan tingkah laku yang bisa kita lihat sebagai hasil kondisi individu dan struktur situasi psikologis. Intinya, pola tingkah laku dan perbuatan pada cara seseorang dalam merespon situasi yang menunjukkan konsistensi tertentu, biasanya kita pahami sebagai karakter dan personalitasnya.[62]

Istilah karakter untuk menilai kepribadian manusia memiliki sejarah yang panjang. Masing-masing masyarakat dalam perjalanan sejarah dulu mengaitkan karakter dengan nilai-nilai filsafat. Masyarakat memilih pemimpin dan profesi berdasarkan karakternya. Di zaman modern, karakter manusia menjadi kajian antropologis dan psikologis yang mendalam. Karakter manusia memiliki keunikan yang membedakannya dengan binatang karena manusia telah mampu mengembangkan dirinya melampaui determinisme natural. Karakter binatang sepenuhnya telah diformat oleh batasan-batasan alamiahnya, sedangkan manusia tidak. Karakter khusus tubuh manusia membedakan dengan tubuh binatang, terutama karena manusia mempunyai pikiran. Badan itu tidak berada di luar intimitasi kita secara total dan juga tidak sama secara sempurna dengan keakuan kita yang dalam. Dia bukan merupakan suatu objek saja maupun suatu subjektivitas semata. Badan itu harus didefinisikan berhubungan erat dengan dunia dan partisipasinya dengan jiwa sehingga yang akan dibicarakan adalah badan hidup pada umumnya.[63]

b. Unsur-unsur Karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang layak untuk dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada manusia. Unsur-unsur ini kadang juga menunjukkan bagaimana karakter seseorang, unsur-unsur tersebut antara lain:

1) Sikap
2) Emosi
3) Kemauan
4) Kepercayaan
5) Kebiasaan

---

[60] *Ibid.*, hlm. 26-27.
[61] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik* ..., hlm. 162.
[62] *Ibid.*,
[63] *Ibid.*, hlm. 163-164.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut. Demikian juga kebiasaan, apa yang biasa kita lakukan akan menunjukkan karakter kita. Misalnya, ketika ada seorang guru yang terbiasa datang terlambat mengajar, biasanya akan memunculkan anggapan tentang karakter guru tersebut, misalnya guru yang berkarakter pemalas, dan lain-lain. Demikian juga kemauan dan kepercayaan yang dimiliki seseorang akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakternya.[64]

c. Nilai-nilai Karakter

Indonesia sebagai satu-satunya negara yang memiliki kekayaan budaya yang jauh lebih banyak dan kompleks dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, kadang-kadang mengalami pasang surut dalam membangun harmoni. Keanekaragaman budaya dan kompleksitas kehidupan masyarakat telah membawa dampak positif sekaligus negatif dalam menciptakan keutuhan bangsa. Pendidikan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.[65]

Begitu banyak nilai karakter yang bersumber dari falsafah, pola hidup, agama, dan dasar negara yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar yang dianut, diantaranya:

1) Religius
2) Jujur
3) Toleran
4) Disiplin
5) Kerja keras
6) Kreatif
7) Mandiri
8) Demokratis
9) Rasa ingin tahu
10) Semangat kebangsaan
11) Cinta Tanah Air
12) Menghargai prestasi
13) Bersahabat/komunikatif
14) Cinta damai
15) Gemar membaca
16) Peduli lingkungan
17) Peduli sosial
18) Tanggung jawab

Satuan pendidikan dapat secara langsung menerapkan nilai-nilai karakter tersebut atau dapat menambah dan mengurangi, namun diharapkan menetapkan minimal lima nilai yaitu nyaman, jujur, peduli, cerdas, dan tangguh/bekerja keras.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[64] *Ibid.*, hlm. 167-168.

[65] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 81-82.

Kelima nilai karakter tersebut dipandang dapat menjadi awal terbentuknya nilai-nilai karakter lainnya.[66]

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[66] *Ibid.*, hlm. 82.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis data yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal tersebut dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.[67]

Penelitian yang penulis teliti ini, jika didasarkan pada analisis datanya termasuk dalam penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan peneitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.[68] Peran metode dalam penelitian sangat penting dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.[69] Penelitian lapangan juga dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait dengan pengamatan-berperanserta. Penelitian lapangan terkadang membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.[70]

Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena sesuai apabila hendak mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Jenis penelitian kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh jenis penelitian kuantitatif. Selain itu, melalui jenis penelitian kualitatif ini peneliti dapat mengetahui cara pandang objek penelitian yang lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Jalan I Dewa Nyoman Oka No. 28 Kotabaru Gondokusuman, Yogyakarya, DIY 55224.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti.[71] Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
3. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
4. Siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

D. Teknik Penentuan Informan

Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampling berupa *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

---

[67] Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 33.

[68] Etta Mamang Sangadji, *Metode penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 26.

[69] *Ibid.*, hlm. 28.

[70] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26.

[71] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 34.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan kata lain pertama-tama penentuan sampel dipilih satu atau dua oarang terlebi dahulu, tapi jika dirasa belum memadai atau belum mencukupi dapat dicarai orang lain lagi yan ditunjukkan oleh orang yang sebelumnya untuk kemudian dapat melengkapi data peneliti. Hal ir dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yan lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Denga demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.[72]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujua utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[73] Untuk mendapatkan berbagai keterangan ata data dalam penelitian dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi

   Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan lain-lain.[74]

   Dengan dokumentasi penulis dapat memperoleh data tentang manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.[75] Wawancara ini dilakukan terhadap informan, yaitu Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

3. Observasi

   Observasi ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data tentang manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi lapangan.

F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif, yaitu :[76]

1. Pengujian *Kredibility*

   a. Perpanjangan Pengamatan

      Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.[77]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

[73] *Ibid.*, hlm. 308.

[74] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), hlm. 131.

[75] Sugiyono, *Metode Peneiitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ..., hlm. 320.

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 366.

[77] *Ibid.*, hlm. 368-369.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[78]

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, yaitu:[79]

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi apabila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.[80]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[78] *Ibid.*, hlm. 370.
[79] *Ibid.*, hlm. 372-374.
[80] *Ibid.*, hlm. 374.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibiitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.[81]

f. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh para pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan para pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data.[82]

2. Pengujian *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sehingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.[83]

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti itu perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka peneliti tersebut tidak reliabel.

Untuk itu pengujian *dependability* dilakuakan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

---

[81] *Ibid.*, hlm. 375.
[82] *Ibid.*, hlm. 375-376.
[83] *Ibid.*, hlm. 376-377.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.[84]

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart *konfirmability*.[85]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Akan tetapi dari ketiga jenis triangulasi tersebut, penulis lebih banyak menggunakan keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian.

Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[86]

Selanjutnya, pendekatan triangulasi tersebut dilakukan menurut:

1. Sudut pandang Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
2. Sudut pandang Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
3. Sudut pandang Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
4. Sudut pandang Siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

G. Teknik Analisis Data

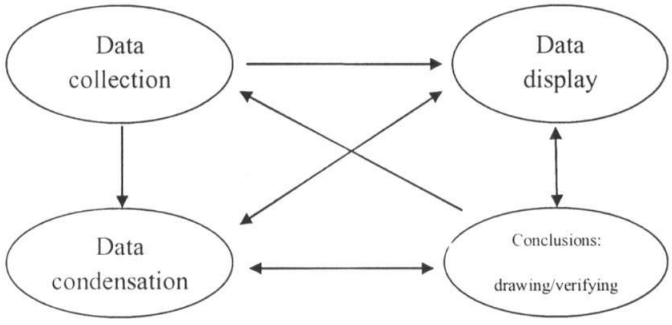
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya jika mungkin teori yang "*grounded*". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.[87] Adapun gambaran tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[84] *Ibid*., hlm. 377.
[85] *Ibid*., hlm. 377-378.
[86] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ..., hlm. 322.
[87] Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* ..., hlm. 199. Lihat juga Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*..., hlm. 336-337.

Komponen dari Analisis Data: Model Interaktif[88]



Dari kerangka pikir atau model analisis data di atas, dapat diuraikan tahapan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Data sebelum di lapangan. Penelitian kualitatif, melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang ada digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan berada di lapangan.
2. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Tahap ini adalah tahap yang sangat penting dan menentukan. Pada tahap inilah data diolah sedemikian rupa sehingga peneliti berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian. Pada tahap inilah imajinasi dan kreativitas peneliti betul-betul diuji. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahapan tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:
   a. Reduksi Data

      Reduksi data yang merangkum, mengumpulkan data dan memilihnya sesuai dengan fokus pada tema penelitian yaitu "Manajemen *Hidden Curriculum* Dalam Membangun Karakter Siswa Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta".

      Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema atau polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

   b. Penyajian Data

      Penyajian data yaitu berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara menyeluruh guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakuakan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

[88] Matthew B. Miles dkk, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, (California: Sage, 2014), hlm. 174.

hubungan antar kategori dan sebagainya. Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.[89]

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menyimpulkan dan verifikasi, yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan yang tepat. Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menurut Diagram hubungan antar komponen model interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Proses seperti tersebut sesungguhnya tidak lebih rumit, berbicara secara konseptual, dari pada jenis-jenis analisis yang digunakan oleh para peneliti kuantitatif. Peneliti kualitatif pun harus terpaku perhatiannya pada reduksi data (menghitung mean, standar deviasi, indeks), penyajian data (tabel korelasi, cetakan angka-angka regresi), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (derajat signifikansi, perbedaan eksperimental). Soalnya ialah bahwa kegiatan itu dilakukan melalui batasan-batasan yang jelas, metode yang sudah dikenal, patokan-patokan yang memberi pedoman, dan kegiatannya lebih berupa peristiwa berturutan jika dibandingkan dengan kegiatan yang berulang atau siklus. Di sisi lain, para peneliti kualitatif menempati posisi yang lebih bersifat longgar, dan juga lebih bersifat perintis.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[89] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 341.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Manajemen *Hidden Curriculum* Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Setelah dilakukan penelitian mengenai manajemen *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui beberapa langkah dan proses yang dilakukan oleh penulis. Analisis data adalah proses menyederhanakan suatu data dalam bentuk lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Agar kemudian dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh para pembaca.

Adapun analisis data mengenai manajemen *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, oleh penulis dikelompokkan menjadi empat sub bab pembahasan utama sesuai dengan teori dari ruang lingkup manajemen yaitu perencanaan *hidden curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pengorganisasian *hidden curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pelaksanaan *hidden curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, dan evaluasi *hidden curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Untuk dapat lebih dipahami dan dimengerti, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam manajemen, perencanaan merupakan suatu patokan untuk mempermudah tercapainya sebuah tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi tidak akan dapat berjalan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Dadang Suhardan dkk, mengatakan bahwa kegiatan inti pada perencanaan adalah merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan yang dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan.[90]

Begitu juga dengan apa yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, bahwa segala perencanaan tentang *hidden curriculum* dilakukan dengan sebaik dan sematang mungkin agar semua yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu Bapak Dwi Purnomo, beliau menjelaskan tentang perencanaan *hidden curriculum* sebagai berikut:

> "..... jadi perencanaan *hidden curriculum* itu kita lakukan pada saat Rapat Kerja Awal, tiap tahun sebelum tahun ajaran baru kan kita mesti ada rapat dulu membahas semua hal tentang sekolah ini, salah satu yang kita bahas disini adalah salah satunya tentang *hidden curriculum* itu sendiri. Dalam Rapat Kerja Awal itu pesertanya seluruh element yang terlibat dalam sekolah ini, seperti yayasan, komite, guru dan karyawan soalnya kita mau semua berperan dalam rangka usaha memajukan sekolah ini makanya semuanya kita ikut sertakan dalam rapat tersebut. Dalam Rapat Kerja Awal itu kita membahas secara bersama-sama mengenai apa saja yang hendak dicapai oleh sekolah ini dalam satu tahun ajaran ke depan. Ketika rapat itu pokoknya semuanya boleh mengutarakan pendapatnya biar yang punya saran itu pada mau ngomong jadi aturan tentang *hidden curriculum* ini gak terpaku itu-itu terus aja soalnya kan kita juga nyesuain sama kondisi di lapangan juga. Untuk tempatnya juga kadang kita di ruang guru dan kadang juga di kelas yang biasanya di pakai sama anak-anak juga."[91]

---

[90] Dadang Suhardan dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 194.

[91] Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Purnomo selaku Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 10.00-11.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang melakukan persiapan *hidden curriculum* dengan matang sejak awal dengan selalu mengadakan Rapat Kerja Awal yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah. Rapat Kerja Awal tersebut diikuti oleh seluruh pimpinan, guru dan karyawan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang akan membahas tentang apa saja yang akan dicapai oleh pihak sekolah dalam kurun waktu satu tahun ajaran ke depan termasuk dalam menyusun rumusan pelaksanaan dari *hidden curriculum* itu sendiri.

Perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi termasuk di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, tanpa adanya perencanaan yang baik seperti apa yang telah disampaikan oleh Bapak Dwi Purnomo selaku Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta maka jalannya seluruh kegiatan dan pembiasaan *hidden curriculum* tidak jelas arah dan tujuannya.

Oleh Karena itu perencanaan penting karena dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuh suatu pengarahan kegiatan, dengan perencanaan juga dapat memberikan kesempatan untuk memilih berbagai cara terbaik untuk dapat mencapai tujuan. Dengan demikian perencanaan mempunyai peranan penting dalam memprediksi kerja seluruh guru dan karyawan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta bidang akademik yaitu Ibu Yunita Ika Sari, beliau mengatakan bahwa:

> "..... dalam menyusun *hidden curriculum* ini pihak sekolah mengadakan Rapat Kerja Awal yang dilakukan sebelum masuk awal tahun ajarann baru. Pada saat itu Kepala Sekolah akan membagi tugas kepada seluruh guru sesuai dengan bidangnya, seperti kegiatan Diniyah yang dipasrahkan sama guru Pendidikan Agama Islam. Dalam Rapat Kerja Awal tersebut diikuti oleh semua guru seperti guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, guru Bahasa Jawa dan semua yang berkepentingan, akan tetapi semisal dalam menjalankan semua yang sudah direncanakan dalam *hidden curriculum* tersebut terdapat suatu hambatan maka akan segera pula dilakukan rapat dadakan guna mencari jalan keluarnya."[92]

Hasil wawancara di atas juga membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang melakukan persiapan *hidden curriculum* dengan matang sejak awal dengan selalu mengadakan Rapat Awal Kerja yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah. Dalam Rapat Kerja Awal tersebut Kepala Sekolah akan membagi tugas kepada guru yang berwenang dan berkompeten dalam menjalankan tugasnya, seperti kegiatan Diniyah yang ditugaskan kepada guru Pendidikan Agama Islam.

Perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi termasuk di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, tanpa adanya perencanaan yang baik seperti apa yang telah disampaikan oleh Ibu Yunita Ika Sari selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta maka jalannya seluruh kegiatan dan pembiasaan *hidden curriculum* tidak jelas arah dan tujuannya.

Oleh Karena itu perencanaan penting karena dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuh suatu pengarahan kegiatan, dengan perencanaan juga dapat memberikan kesempatan untuk memilih berbagai cara terbaik untuk dapat mencapai tujuan. Dengan demikian perencanaan mempunyai peranan penting dalam memprediksi kerja seluruh guru dan karyawan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

---

[92] Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Ika Sari selaku Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Bidang Akademik, pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 10.00-11.00 WIB.

Hal tersebut juga masih sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Bapak Fikri Arief Husaen, beliau mengatakan bahwa:

> "..... *hidden curriculum* disusun dalam Rapat Kerja Awal yang dipimpin oleh Kepala Sekolah yang diikuti oleh semua komponen yang ada di sekolah seperti semua guru, staf kesiswaan dll. Apa yang dibahas dalam Rapat Kerja Awal itu adalah hasil dari evaluasi tahun ajaran sebelumnya. Ketika semuanya sudah dijalankan dan ketika berjalan ada halangan maka akan langsung dilakukan evaluasi dadakan agar segera mendapatkan jalan keluarnya sehingga tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah bisa berjalan dengan semakin lancar."[93]

Hasil wawancara di atas semakin membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang melakukan persiapan *hidden curriculum* dengan matang sejak awal dengan selalu mengadakan Rapat Awal Kerja yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah. Penyusunan persiapan dalam menyambut tahun ajaran baru tersebut berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. Dalam melaksanakan perencanaan *hidden curriculum* setelah Rapat Kerja Awal tersebut akan dilakukan rapat evaluasi dadakan apabila terdapat suatu halangan di tengah perjalanan untuk mendapatkan solusi dengan cepat.

Perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi termasuk di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, tanpa adanya perencanaan yang baik seperti apa yang telah disampaikan oleh Bapak Fikri Arief Husaen selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta maka jalannya seluruh kegiatan dan pembiasaan *hidden curriculum* tidak jelas arah dan tujuannya.

Oleh Karena itu perencanaan penting karena dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuh suatu pengarahan kegiatan, dengan perencanaan juga dapat memberikan kesempatan untuk memilih berbagai cara terbaik untuk dapat mencapai tujuan. Dengan demikian perencanaan mempunyai peranan penting dalam memprediksi kerja seluruh guru dan karyawan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Disadari atau tidak, sesungguhnya seluruh pimpinan, guru dan karyawan sekolah telah mendukung dan berperan dalam persiapan *hidden curriculum*. Tentu hal ini tidak terlepas dari kesadaran dan kerjasama antar warga sekolah demi terwujudnya segala visi dan misi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah diru~nuskan.

b. Pengorganisasian

Tujuan dari pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Dengan pembagian tugas ini diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan sebuah keterampilannya secara khusus dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan.

Dadang Suhardan dkk, berpendapat bahwa pengorganisasian kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam pengorganisasian kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana.[94]

Begitu juga dengan apa yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, bahwa segala pengorganisasian tentang *hidden curriculum* dilakukan dengan sebaik dan sematang

---

[93] Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Arief Husaen selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 2 Juni 2017, di Ruang Kelas SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 10.00-11.00 WIB.

[94] Dadang Suhardan dkk., *Manajemen Pendidikan* ..., hlm. 195-196.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mungkin supaya semua yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu Bapak Dwi Purnomo, beliau menjelaskan tentang pengorganisasian *hidden curriculum* sebagai berikut:

> "..... jadi pengorganisasian *hidden curriculum* itu kita lakukan setelah Rapat Kerja Awal ketika menyusun perencanaan di awal itu. Saya membagi tugas kepada guru-guru yang berkompeten terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan *hidden curriculum* tersebut. Akan tetapi, sebenernya semua guru mempunyai tanggungjawab dalam melaksanakan *hidden cuuriculum* tersebut karena sejatinya semua yang ada di sekolah ini merupakan tanggungjawab bersama, cuman dalam hal ini saya tugaskan kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana utamanya."[95]

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang melakukan pengorganisasian *hidden curriculum* dengan baik dengan menunjuk guru-guru yang memang berkompeten dalam bidangnya yang ditugaskan langsung oleh Kepala Sekolah. Segala hal yang berhubungan dengan kegiatan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan tanggungjawab bersama, akan tetapi guru yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing mempunyai andil lebih besar sebagai pelaksananya, seperti kegiatan Diniyah yang ditugaskan langsung oleh Kepala Sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam Rapat Kerja Awal yang diadakan setiap tahunnya, Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta membuat struktur atau merumuskan mekanisme kerja para guru. Semua tugas yang harus dikerjakan tersebut telah disesuaikan dengan keahlian guru masing-masing seperti guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan tanggungjawab dalam menjalankan program Diniyah.

Dengan demikian pembagian tugas tersebut merupakan mekanisme kerja dengan tugas-tugas individu maupun tim. Pada pembagian tugas tersebut tergambar posisi kerja, pembagian kerja, dan jenis kerja yang harus dilakukan. Dengan pembagian tugas yang telah disesuaikan dengan keahlian guru masing-masing, diharapkan dapat memperlancar segala proses dalam pelaksanaannya.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta bidang akademik yaitu Ibu Yunita Ika Sari, beliau mengatakan bahwa:

> "..... dalam pengorganisasian *hidden curriculum* ini, Kepala Sekolah menunjuk atau menugaskan kepada guru yang berkompeten untuk mengelola kegiatan yang ada di dalam *hidden curriculum* tersebut. Dalam penunjukan tugas tersebut pihak yayasan yang menaungi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta tidak ikut campur di dalamnya karena memang ini murni dari Kepala Sekolah yang lebih mengetahui secara detail kondisi di dalam sekolah yang ada. Kepala Sekolah akan membentuk tim yang berisi utamanya adalah guru Pendidikan Agama Islam yang biasanya dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan. Setelah tugas turun dari Kepala Sekolah maka yang bersangkutan akan segera mungkin menjalankan apa yang menjadi tugas masing-masing pihak."[96]

Hasil wawancara di atas juga membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang melakukan pengorganisasian *hidden curriculum* dengan

---

[95] Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Purnomo selaku Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 10.00-11.00 WIB.

[96] Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Ika Sari selaku Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Bidang Akademik, pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 10.00-11.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

baik dengan menunjuk guru-guru yang memang berkompeten dalam bidangnya yang ditugaskan langsung oleh Kepala Sekolah. Dalam pengorganisasian *hidden curriculum* ini, Kepala Sekolah akan membentuk tim pengembangan sekolah yang akan dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang terkadang mendapat bantuan dari Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan. Tim ini ditunjuk langsung oleh Kepala Sekolah dan mempunyai tanggungjawab paling besar dalam menjalankan kegiatan yang ada di dalam *hidden curriculum* tersebut. Pengorganisasian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah ini tidak meliputi yayasan yang menaungi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Dalam Rapat Kerja Awal yang diadakan setiap tahunnya, Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta membuat struktur atau merumuskan mekanisme kerja para guru. Semua tugas yang harus dikerjakan tersebut telah disesuaikan dengan keahlian guru masing-masing seperti guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan tanggungjawab dalam menjalankan program Diniyah.

Dengan demikian pembagian tugas tersebut merupakan mekanisme kerja dengan tugas-tugas individu maupun tim. Pada pembagian tugas tersebut tergambar posisi kerja, pembagian kerja, dan jenis kerja yang harus dilakukan. Dengan pembagian tugas yang telah disesuaikan dengan keahlian guru masing-masing, diharapkan dapat memperlancar segala proses dalam pelaksanaannya.

Hal tersebut juga masih sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Bapak Fikri Arief Husaen, beliau mengatakan bahwa:

> "..... *hidden curriculum* ditugaskan langsung oleh Kepala Sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam yang biasanya dibantu sama Pak kesiswaan. Dalam penunjukan tugas ini tentunya berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah pada tahun kemarin. Waktunya itu ketika abis selesai Rapat Kerja Awal kita langsung diminta menyusun program-program yang akan dilaksanakan dalam *hidden curriculum* itu."[97]

Hasil wawancara di atas semakin membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang melakukan pengorganisasian *hidden curriculum* dengan baik dengan menunjuk guru-guru yang memang berkompeten dalam bidangnya yang ditugaskan langsung oleh Kepala Sekolah. Penugasan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam *hidden curriculum* tersebut dilakukan langsung setelah Rapat Kerja Awal. Ketika Rapat Kerja Awal telah selesai dilaksanakan maka guru Pendidikan Agama Islam yang terkadang dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan akan langsung memulai langkah pertama dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam *hidden curriculum* tersebut.

Dalam Rapat Kerja Awal yang diadakan setiap tahunnya, Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta membuat struktur atau merumuskan mekanisme kerja para guru. Semua tugas yang harus dikerjakan tersebut telah disesuaikan dengan keahlian guru masing-masing seperti guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan tanggungjawab dalam menjalankan program Diniyah.

Dengan demikian pembagian tugas tersebut merupakan mekanisme kerja dengan tugas-tugas individu maupun tim. Pada pembagian tugas tersebut tergambar posisi kerja, pembagian kerja, dan jenis kerja yang harus dilakukan. Dengan pembagian tugas yang telah

[97] Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Arief Husaen selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 2 Juni 2017, di Ruang Kelas SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 10.00-11.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

disesuaikan dengan keahlian guru masing-masing, diharapkan dapat memperlancar segala proses dalam pelaksanaannya.

Disadari atau tidak, sesungguhnya seluruh pimpinan, guru dan karyawan sekolah telah mendukung dan berperan dalam pengorganisasian *hidden curriculum*. Tentu hal ini tidak terlepas dari kesadaran dan kerjasama antar warga sekolah demi terwujudnya segala visi dan misi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah dirumuskan.

c. Pelaksanaan

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap element dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya.

Dadang Suhardan dkk, mengemukakan pelaksanaan kurikulum didasarkan pada program-program yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah.[98]

Sedangkan data mengenai *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta oleh peneliti dikelompokkan menjadi empat sub bab pembahasan utama sesuai dengan yang dilaksanakan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Diniyah, Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur, Senyum Sapa Salam Sopan Santun, Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar). Untuk dapat lebih dipahami dan dimengerti, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Diniyah

Kegiatan Diniyah merupakan salah satu kegiatan yang masuk dalam *hidden curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu Bapak Dwi Purnomo, beliau menjelaskan tentang kegiatan Diniyah sebagai berikut:

> "..... jadi salah satu kegiatan yang sering kita lakukan itu adalah diniyah namanya dan itu masuk ke dalam *hidden curriculum* karena tidak ada di kurikulum yang dari pusat. Di dalam kegiatan diniyah ini anak-anak akan diajarkan seperti Baca Tulis Al-Quran (BTA), materi-materi yang berhubungan dengan keislaman secara berkelompok dengan mentor masing-masing, pemberian contoh perilaku terpuji dll. Karena sekolah kita ini merupakan sekolah Islam yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah yang memakai pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama makanya namanya Islam Terpadu (IT) maka dari itu kita menginginkan adanya suatu kegiatan yang menunjukkan jati diri kita sebagai sekolah Islam dan jarang kita jumpai di sekolah lain. Makanya kita membuat suatu program yang itu tidak ada di dalam kurikulum yang dari pusat yang kemudian kita kembangkan sendiri menjadi kegiatan diniyah tersebut. Dalam kegiatan diniyah tersebut, selain kita dari pihak sekolah menanamkan nilai-nilai Islam lewat akademik dalam artian di dalam kelas setiap harinya sesuai jadwal itu, kita juga mencoba terus menanamkan karakter-karakter terutama karakter yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan visi misi sekolah ini. Contoh dari karakter itu kayak disiplin dalam segala aktivitas, tanggungjawab, teliti, jujur, kreatif,

[98] Dadang Suhardan dkk., *Manajemen Pendidikan* ..., hlm. 197.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> cerdas, sidiq, tabligh, amanah, fathonah dan masih banyak lagi. Kita coba menerapkan kegiatan ini sudah sejak tahun 2010 ya Mas jadi sudah lumayan lama dan Alhamdulillah selama ini secara umum juga terus berjalan lancar. Kalo untuk pelaksanaannya memang sudah terjadwal setiap minggunya jadi anak-anak juga sudah paham dan hafal kapan harus dinyah itu. Untuk tempatnya selama ini kita gak di dalam kelas tapi kita pake Masjid Syuhada yang ada di depan itu."[99]

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang menerapkan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan Diniyah. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan sekolah Islam Terpadu yang mengedepankan nilai-niai Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Kegiatan Diniyah merupakan salah satu pengembangan kurikulum pusat yang masuk dalam kategori *hidden curriculum* karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang diprakarsai sendiri oleh pihak sekolah yang di dalamnya akan diajarkan tentang Baca Tulis Al-Quran (BTA), penyampaian materi-materi keislaman, pemberian contoh perilaku terpuji dll. Di dalam kegiatan Diniyah ini, sekolah menanamkan karakter-karakter teladan Nabi Muhammad SAW seperti Sidiq, Tabligh, Amanah dan Fathanah dengan berbagai metode. Kegiatan Diniyah ini sudah dilaksanakan oleh pihak SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta sejak tahun 2010 dan pelaksanaanya dilakukan secara rutin setiap minggunya sesuai jadwal yang telah disusun.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta bidang akademik yaitu Ibu Yunita Ika Sari, beliau mengatakan bahwa:

> "..... dalam kegiatan diniyah ini sebenernya yang pengen kita capai adalah anak-anak itu bisa meneladani atau mencontoh sifat-sifat dari Nabi Muhammad SAW. Ketika anak-anak itu sudah tau kemudian menirunya lewat kegiatan diniyah ini maka anak-anak akan terbiasa sehingga akan terus dilakukan tidak hanya di sekolah saja tapi juga akan sampai ke lingkungan masayarakat. Selain itu anak-anak juga diharapkan akan terbiasa melakukan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW. Ada wacana kalo kegiatan diniyah ini akan dipindahkan tempatnya yang awalnya di Masjid Syuhada kemudian akan dipindah ke dalam ruang kelas saja tapi ini juga masih terus kita matangkan dampak positif negatifnya."[100]

Hasil wawancara di atas juga membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang menerapkan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan Diniyah. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan sekolah Islam Terpadu yang mengedepankan nilai-niai Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Salah satu tujuan yang diharapkan dari adanya kegiatan Diniyah tersebut adalah terbentuknya karakter pada siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang sesuai dengan teladan dan sunnah Nabi Muhammad SAW sehingga siswa akan menjadi pribadi yang berguna bagi diri sendiri, sekolah dan juga masyarakat. Kegiatan Diniyah ini dilaksanakan di dalam Masjid Syuhada yang terletak di depan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, akan tetapi terdapat rencana dari pihak sekolah untuk

[99] Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Purnomo selaku Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 11.00-12.00 WIB.

[100] Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Ika Sari selaku Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Bidang Akademik, pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 11.00-12.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memindahkan kegiatan Diniyah tersebut ke dalam ruang kelas agar lebih mudah dalam mengkondisikan para siswanya.

Hal tersebut juga masih sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Bapak Fikri Arief Husaen, beliau mengatakan bahwa:

> "..... *hidden curriculum* ini salah satu program unggulan kita adalah kegiatan diniyah. Karena sekolah ini merupakan sekolah Islam maka dari itu kita mengadakan kegiatan diniyah ini yang berisi segala sesuatu yang berkaitan dengan materi, ajaran, contoh dll tentang Pendidikan Agama Islam baik yang ada dalam kehidupan sehari-hari atau sekedar materi. Kita ingin lulusan dari sekolah ini harus bisa membaca Al-Quran, dengan kegiatan diniyah ini diharapkan bisa membantu mereka dalam hal Baca Tulis Al-Quran (BTA) dll. Kita melakukan kegiatan ini rutin setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu jam 09.00 sampai jam 10.00 dengan saya kadang dibantu sama pihak LPQ (Lembaga Pendidikan Quran) yang ada di Masjid Syuhada."[101]

Hasil wawancara di atas semakin membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang menerapkan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan Diniyah. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan sekolah Islam Terpadu yang mengedepankan nilai-niai Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Baca Tulis Al-Quran (BTA) merupakan salah satu materi yang diberikan kepada para siswa dalam kegiatan Diniyah. Salah satu target yang harus tercapai dari pihak guru Pendidikan Agama Islam adalah lulusan dari SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta harus bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sehingga kegiatan Diniyah ini benar-benar dimanfaatkan untuk mencapai target tersebut. Dalam pelaksanaannya terkadang membutuhkan bantuan dari Lembaga Pendidikan Quran (LPQ) yang diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam mengajarkan para siswa dalam belajar Baca Tulis Al-Quran (BTA).

Hal tersebut kemudian juga didukung dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada para peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Fina dan teman-teman, mereka mengatakan:

> "..... setau saya ya Mas, kegiatan diniyah memang ada di sini yang biasanya itu tiap hari Selasa, Rabu, Kamis sama Sabtu. Yang ngisi kadang Pak Arif, kadang Mbak-mbak atau Mas-mas gitu. Kita sering diajari Baca Tulis Al-Quran (BTA) terus dikasih materi-materi Pendidikan Agama Islam dan banyak Mas pokoknya ganti-ganti gitu. Saya sama yang lain juga jadi lebih sering baca Al-Quran."[102]

Hal tersebut kemudian juga masih didukung dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada para peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Ridho dan teman-teman, mereka mengatakan:

> "..... iya ada Mas namanya diniyah. Jadi itu kita disuruh ke Masjid semuanya dari jam 09.00 sampai jam 10.00 kalau gak salah biasanya. Disana kita santai aja Mas soalnya juga lesehan di Masjid tapi tetep dengerin apa yang disampaikan sama Bapak Ibu guru. Kadang berkelompok dan kadang jadi satu

[101] Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Arief Husaen selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 2 Juni 2017, di Ruang Kelas SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 11.00-11.45 WIB.

[102] Hasil wawancara dengan Fina dkk., selaku peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 9 Juni 2017, di Ruang Pos Satpam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 08.00-09.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

juga semuanya tergantung yang ngisi juga. Iya saya juga jadi lebih lancar kalo baca Iqro atau Al-Quran."[103]

Hasil wawancara di atas melengkapi bukti bahwa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta memang dilaksanakan kegiatan Diniyah yang merupakan *hidden curriculum* dengan tujuan agar terbentuknya karakter siswa yang mampu mencontoh sifat-sifat teladan Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan kegiatan Diniyah ini karakter yang dihasilkan yaitu peserta didik lebih mengenal, lebih lancar, dan lebih terbiasa khususnya untuk membaca Al-Quran, yang artinya sejak dini peserta didik memang sudah harus dibiasakan untuk lebih dekat dengan Al-Quran baik dalam membaca atau menulisnya.

Peserta didik selalu antusias untuk mengikuti kegiatan Diniyah dan hal tersebut menjadi salah satu keberhasilan dari program tersebut yang juga dapat dilihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti dan memperhatikan setiap materi yang diberikan ketika kegiatan Diniyah berlangsung.

Disadari atau tidak, sesungguhnya seluruh pimpinan, guru, karyawan dan peserta didik sekolah telah mendukung dan berperan dalam pelaksanaan kegiatan Diniyah tersebut. Tentu hal ini tidak terlepas dari kesadaran dan kerjasama antar warga sekolah demi terwujudnya segala visi dan misi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah dirumuskan.

b. Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur

Pembiasaan Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur merupakan salah satu agenda yang masuk dalam *hidden curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu Bapak Dwi Purnomo, beliau menjelaskan tentang pembiasaan Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur sebagai berikut:

> "..... jadi selain kita memberikan materi baik yang di dalam kelas maupun ketika diniyah itu, kita imbangi dengan praktek langsung di lapangan. Dalam hal ini salah satunya adalah kita membiasakan anak-anak itu untuk sholat dzuha dan juga sholat dzuhur. Kalau untuk sholat dzuha itu waktunya sebelum diniyah dan kalau sholat dzuhur sebelum istirahat kedua. Kita ingin anak-anak juga akan terbiasa sholat sunnah atau sholat wajib itu terbawa sampai ke rumah dan gak hanya di sekolah aja biar juga bisa sampai menjadi karakter dari anak-anak itu sendiri."[104]

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang menerapkan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan sekolah Islam Terpadu yang mengedepankan nilai-niai Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Pembiasaan sangat penting untuk terus dilakukan terutama di lingkungan sekolah, hal ini dimaksudkan agar apa yang selalu dilakukan oleh para peserta didik di lingkungan sekolah dapat terus mereka lakukan juga ketika berada diluar lingkungan sekolah. Inilah yang akan terus dilakukan oleh SMP IT Masjid Syuhada dalam membentuk karakter siswa agar selalu melaksanakan kewajiban dalam menjalankan sholat.

---

[103] Hasil wawancara dengan Ridho dkk., selaku peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 9 Juni 2017, di Ruang Pos Satpam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 09.00-10.00 WIB.

[104] Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Purnomo selaku Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 11.00-12.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta bidang akademik yaitu Ibu Yunita Ika Sari, beliau mengatakan bahwa:

> "..... dalam pembiasaan sholat dzuha dan sholat dzuhur ini kita lakukan setiap hari ya Mas karena memang agar anak-anak terbiasa melakukan sholat sunnah maupun sholat wajib seperti tuntunan Nabi Muhammad SAW. Kita juga menerapkan absen supaya anak-anak bisa disiplin dalam menjalankan program kita ini. Kendala saat absen itu ada pada jumlah pintu masuk masjid yang hanya ada beberapa pintu aja jadi itu sedikit membuat kita sebagai guru sedikit kualahan tapi semua ini kita lakukan secara bareng-bareng dan alhamdulillah anak-anak juga enak untuk dituntun jadi kita selama ini lebih banyak hanya sebagai semacam pemantau aja karena memang anak-anak juga sudah terbiasa menjalani rutinitas ini."[105]

Hasil wawancara di atas juga membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang menerapkan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan sekolah Islam Terpadu yang mengedepankan nilai-niai Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya.

SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta menerapkan pembiasaan sholat Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur ini setiap harinya dengan tujuan agar para peserta didik terbiasa mencontoh ajaran-ajaran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan selalu rutin melakukan sholat sunnah dan tentunya melaksanakan kewajiban sholat setiap harinya. Dalam pelaksanaannya SMP IT Masjid Syuhada menerapkan sistem absen dengan tujuan para peserta didik dapat disiplin dalam mengikuti program tersebut.

Hal tersebut juga masih sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Bapak Fikri Arief Husaen, beliau mengatakan bahwa:

> "..... *hidden curriculum* ini salah satu program yang kita jalankan adalah pembiasaan anak-anak untuk sholat dzuha dan sholat dzuhur. Tujuannya agar anak-anak itu terbiasa untuk datang ke masjid ketika sudah berada di lingkungan di rumah, selain itu juga agar anak-anak terbiasa dengan tidak hanya sholat wajib saja yang dilakukan tapi juga sholat sunnah seperti sholat dzuha ini, satu lagi juga agar anak-anak itu merasa dirinya lebih dekat sama Allah SWT. Dengan pembiasaan yang tiap hari kita lakukan ini harapannya tentu anak-anak bisa menjalankan apa yang setiap hari mereka lakukan di sekolah ini di lakukan juga ketika sudah tidak di sekolah lagi."[106]

Hasil wawancara di atas semakin membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang menerapkan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan sholat dzuha dan sholat dzuhur. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan sekolah Islam Terpadu yang mengedepankan nilai-niai Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Terbiasa datang ke masjid, terbiasa sholat sunnah di samping sholat wajib, lebih merasa dekat dengan Allah SWT merupakan tujuan yang dingin dicapai oleh

---

[105] Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Ika Sari selaku Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Bidang Akademik, pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 11.00-12.00 WIB.

[106] Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Arief Husaen selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 2 Juni 2017, di Ruang Kelas SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 11.00-11.45 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dengan diselenggarakannya pembiasaan ini. Pembiasaan yang akan terus dilakukan setiap harinya kepada seluruh siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ini diharapkan juga akan bisa membentuk karakter jiwa Islami yang benar-benar tertanam dalam setiap diri peserta didik sehingga apa yang sering dilakukan di sekolah juga akan terus dilakukan di luar lingkungan sekolah.

Hal tersebut kemudian juga didukung dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada para peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Fina dan teman-teman, mereka mengatakan:

> "..... setau saya ya Mas, setiap hari emang kita sering disuruh sholat dzuha dulu sebelum diniyah dimulai, terus juga sholat dzuhur jamaah sebelum istirahat. Kalau dirumah juga mesti sholat Mas meskipun kadang disuruh dulu sama Bapak Ibuk hehehe tapi kalau di sekolah ini hampir tiap hari. Semuanya Mas mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan pokoknya semuanya harus gitu."[107]

Hal tersebut kemudian juga masih didukung dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada para peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Ridho dan teman-teman, mereka mengatakan:

> "..... iya ada Mas setiap hari kita emang disuruh ke masjid sebelum diniyah itu awalnya sholat dzuha dulu terus sebelum istirahat juga disuruh ke masjid dulu sholat dzuhur jamaah. Kalau di rumah juga hampir tiap hari sholat sih Mas meskipun gak tiap hari di masjid juga hehehe tapi kalau di sekolah ini setiap hari mesti ke masjid depan itu sama Pak Guru dan Bu Guru juga pada ikut Mas."[108]

Hasil wawancara di atas melengkapi bukti bahwa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang menerapkan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur dengan tujuan agar terbentuknya karakter siswa yang mampu mencontoh sifat-sifat teladan Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan pembiasaan Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur ini karakter yang dihasilkan yaitu peserta didik lebih religius, disiplin, dan terbiasa untuk menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah SAW dan tidak pernah meninggalkan kewajiban sholat. Peserta didik selalu sadar untuk menjalankan kebiasaan tersebut setiap harinya dan hal tersebut menjadi salah satu keberhasilan dari program pembiasaan Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur.

Disadari atau tidak, sesungguhnya seluruh pimpinan, guru, karyawan dan peserta didik sekolah telah mendukung dan berperan dalam pelaksanaan pembiasaan Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur tersebut. Tentu hal ini tidak terlepas dari kesadaran dan kerjasama antar warga sekolah demi terwujudnya segala visi dan misi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah dirumuskan.

c. Senyum Sapa Salam Sopan Santun

Pembiasaan Senyum Sapa Salam Sopan Santun merupakan salah satu agenda yang masuk dalam *hidden curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Masjid

---

[107] Hasil wawancara dengan Fina dkk., selaku peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 9 Juni 2017, di Ruang Pos Satpam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 08.00-09.00 WIB.

[108] Hasil wawancara dengan Ridho dkk., selaku peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 9 Juni 2017, di Ruang Pos Satpam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 09.00-10.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Syuhada Yogyakarta, yaitu Bapak Dwi Purnomo, beliau menjelaskan tentang pembiasaan Senyum Sapa Salam Sopan Santun sebagai berikut:

> "..... jadi pembiasaan Senyum Sapa Salam Sopan Santun ini kita mulai dari jabat tangan siswa kepada guru ketika mau masuk sekolah, setelah itu kita arahkan dan biasakan kepada mereka untuk selalu mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas. Dimanapun berada coba kita kasih contoh untuk tersenyum ketika berpapasan dengan siapa aja baik itu temen sendiri, guru, karyawan dll. Setiap saat kita lakukan biar lama-kelamaan mereka bisa terbiasa untuk bersikap seperti itu."[109]

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang menerapkan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan Senyum Sapa Salam Sopan Santun. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan sekolah Islam Terpadu yang mengedepankan nilai-niai Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Mulai dari dimulainya pembelajaran sampai selesainya pembelajaran para siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta selalu dibiasakan untuk tersenyum ketika berpapasan dengan orang lain, sopan santun kepada orang yang lebih tua dan mengucapkan salam ketika masuk kelas. Tidak adanya paksaan dalam menerapkan pembiasaan tersebut dapat membuat kesadaran para peserta didik semakin tinggi untuk melaksanakan pembiasaan Senyum Sapa Salam Sopan Santun di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta bidang akademik yaitu Ibu Yunita Ika Sari, beliau mengatakan bahwa:

> "..... dalam pembiasaan Senyum Sapa Salam Sopan Santun ini kita terapkan kapan aja, dimana aja, dengan siapa aja, oleh siapa aja, dan sama siapa aja ya Mas karena memang kita juga ingin memberikan contoh ke anak-anak, jadi guru itu tidak hanya sekedar ngasih tau aja tapi juga ngasih contoh yang nyata ke mereka sehingga anak-anak juga dituntut agar mampu melihat, mengambil, dan meniru apa yang juga dilakukan oleh guru-guru disini."[110]

Hasil wawancara di atas juga membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang menerapkan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan Senyum Sapa Salam Sopan Santun. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan sekolah Islam Terpadu yang mengedepankan nilai-niai Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Pembiasaan Senyum Sapa Salam Sopan Santun ini tidak hanya berlaku untuk para peserta didik saja, akan tetapi berlaku juga untuk semua guru dan karyawan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Hal itu bertujuan untuk memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik sehingga peserta didik dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh guru dan karyawan, mereka juga dapat menjadi teladan bagi para peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Hal tersebut juga masih sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Bapak Fikri Arief Husaen, beliau mengatakan bahwa:

---

[109] Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Purnomo selaku Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 11.00-12.00 WIB.

[110] Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Ika Sari selaku Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Bidang Akademik, pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 11.00-12.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> "..... *hidden curriculum* ini salah satu programnya adalah 5S yaitu Senyum Sapa Salam Sopan Santun, biasanya kan kita cuman mendengar 3S aja tapi kalau disini kita tambah menjadi 5S yaitu dengan tambahan sopan dan santun. Hal itu agar anak-anak dapat terbiasa ramah dalam pergaulan baik ketika di sekolah atau saat mereka sedang ada di luar sekolah. Jadi kita ingin anak itu mempunyai karakter yang ramah pada orang yang lebih muda, seumuran, atau kepada orang yang lebih tua."[111]

Hasil wawancara di atas semakin membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang menerapkan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan Senyum Sapa Salam Sopan Santun. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan sekolah Islam Terpadu yang mengedepankan nilai-niai Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Tidak hanya senyum, sapa, dan salam saja pembiasaan yang diterapkan di SMP IT Masjid Yogyakarta ini, akan tetapi siswa juga dibiasakan untuk bersikap sopan dan santun kepada semua orang, baik itu kepada guru, karyawan, kakak kelas, teman bermain, ataupun kepada adik kelas sekalipun. Dengan adanya pembiasaan yang semakin beragam ini diharapkan lulusan dari SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dapat menjadi contoh bagi orang-orang disekitar ketika sudah berada di lingkungan yang lebih luas lagi.

Hal tersebut kemudian juga didukung dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada para peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Fina dan teman-teman, mereka mengatakan:

> "..... setau saya ya Mas, setiap hari emang kita kalau lagi masuk ke dalam kelas itu dibiasakan untuk mengucap salam apalagi kalau masuk ke dalam ruang guru. Kalau ketemu sama Bapak Ibu Guru juga kita bahkan sambil salim cium tangan juga sama semua guru. Memang udah dibiasakan kayak gitu Mas."[112]

Hal tersebut kemudian juga masih didukung dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada para peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Ridho dan teman-teman, mereka mengatakan:

> "..... iya ada Mas setiap hari kita emang diingetin sama Bapak Ibu Guru kalau masuk kelas itu ngucap salam dulu, sama temen-temen kalau ketemu emang gitu udah sering mesti nyapa Mas apalagi kalau sama Bapak Ibu Guru bahkan salim juga sambil cium tangan, tapi kalau sama temen gak pake cium tangan segala Mas hehehe dan Bapak Ibu Guru juga ramah-ramah semua di sini."[113]

Hasil wawancara di atas melengkapi bukti bahwa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang menerapkan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan Senyum Sapa Salam Sopan Santun dengan tujuan agar terbentuknya karakter siswa yang mampu mencontoh sifat-sifat teladan Nabi Muhammad SAW.

Karakter yang terlihat dari pembiasaan Senyum Sapa Salam Sopan Santun ini yaitu peserta didik lebih sadar akan arti persaudaraan dan kebersamaan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang ramah kepada siapa pun yang berada

---

[111] Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Arief Husaen selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 2 Juni 2017, di Ruang Kelas SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 11.00-11.45 WIB.

[112] Hasil wawancara dengan Fina dkk., selaku peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 9 Juni 2017, di Ruang Pos Satpam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 08.00-09.00 WIB.

[113] Hasil wawancara dengan Ridho dkk., selaku peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 9 Juni 2017, di Ruang Pos Satpam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 09.00-10.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam lingkungan sekolah. Ketika bertemu orang lain dengan siapa pun itu di lingkungan sekolah, peserta didik bersikap ramah dan hangat.

Begitu juga yang dirasakan oleh penulis ketika melakukan observasi dan pengamatan di lingkungan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Peserta didik bersikap ramah dan bersahabat meskipun dengan orang yang lain yang baru kenal dan baru dijumpai. Sikap mereka santun dan hormat dengan siapa pun. Sebelumnya sikap mereka sudah dapat dikatakan cukup baik, namun demikian ada beberapa yang sedikit terkesan cuek ketika berpapasan dengan orang lain. Mungkin karena mereka menganggap tidak punya kepentingan dengan orang lain. Namun dengan pembiasaan Senyum Sapa Salam Sopan Santun tersebut, sikap santun dan menghormati serta menghargai orang lain terlihat semakin baik dan sempurna.

Disadari atau tidak, sesungguhnya seluruh pimpinan, guru, karyawan dan peserta didik sekolah telah mendukung dan berperan dalam pelaksanaan pembiasaan Senyum Sapa Salam Sopan Santun tersebut. Tentu hal ini tidak terlepas dari kesadaran dan kerjasama antar warga sekolah demi terwujudnya segala visi dan misi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah dirumuskan.

d. Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar)

Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar) merupakan salah satu agenda yang masuk dalam *hidden curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu Bapak Dwi Purnomo, beliau menjelaskan tentang Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar) sebagai berikut:

> "..... jadi semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar) ini merupakan agenda yang kita terapkan untuk semua kelas yang ada di sekolah ini. Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar) ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa disiplin anak-anak akan kebersihan kelas karena kan memang tanggungjawab bersama. Dengan dibiasakannya seperti itu semoga anak-anak jadi terbiasa untuk menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, selalu rapi dll."[114]

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang menerapkan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa melalui Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar). SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan sekolah Islam Terpadu yang mengedepankan nilai-niai Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya.

SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta menerapkan Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar) dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa yang mempunyai rasa cinta lingkungan dengan selalu menjaga kebersihan kelas. Dalam hai ini, pihak sekolah tidak membuat peraturan secara tertulis tentang Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar), akan tetapi pemantauan yang selalu dilakukan oleh para guru diharapkan dapat mampu menumbuhkan kesadaran yang tinggi dari peserta didik untuk selalu menjaga lingkungan sekolah.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta bidang akademik yaitu Ibu Yunita Ika Sari, beliau mengatakan bahwa:

> "..... dalam semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar) ini dilakukan setiap harinya ketika anak-anak selesai pembelajaran, jadi sebelum mereka

[114] Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Purnomo selaku Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 11.00-12.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> pulang kita arahkan dan kita biasakan untuk bersih-bersih kelas terlebih dauhulu. Semua kelas kita kondisikan seperti itu. Jika semuanya ikut berperan kan jadi lebih mudah dan lebih cepat, jadi secara tidak langsung kita juga mengajarkan arti gotong royong dan kerjasama kepada anak-anak."[115]

Hasil wawancara di atas juga membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang menerapkan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa melalui Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar). SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan sekolah Islam Terpadu yang mengedepankan nilai-niai Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar) yang diterapkan oleh pihak SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ini dilaksanakan setelah pembelajaran selesai, ketika doa penutup majelis selesai dilantunkan maka semua peserta didik yang ada di setiap kelas akan saling membersihkan kelasnya masing-masing. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa yang terbiasa dengan pola hidup bersih dan sehat dimanapun mereka berada.

Hal tersebut juga masih sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Bapak Fikri Arief Husaen, beliau mengatakan bahwa:

> "..... *hidden curriculum* ini salah satu program yang juga kita terapkan setiap harinya adalah semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar), tapi kalo yang ini kita lakukan setiap selesai mereka belajar. Jadi sebelum mereka pulang itu kita gerakan mereka untuk saling kerjasama membersihkan kelasnya masing-masing. Kadang kita juga ngadain lomba kebersihan kelas sebagai bentuk apresiasi kita sama usaha mereka yang tiap hari udah mau dan terbiasa dalam membersihkan kelasnya, dengan adanya itu kan tentunya akan semakin membuat mereka semangat dalam menjaga kebersihan kelas, jadi saling lomba dalam hal kebaikan juga."[116]

Hasil wawancara di atas semakin membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang menerapkan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa melalui Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar). SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan sekolah Islam Terpadu yang mengedepankan nilai-niai Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Menjaga kebersihan lingkungan, khususnya kebersihan kelas yang dilakukan oleh peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ini telah berlangsung lama dan sudah menjadi suatu kebiasaan setiap harinya. Semuanya itu berkat usaha keras yang dilakukan oleh para guru dalam menumbuhkan kesadaran yang tinggi untuk mencintai lingkungan sekitar dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan, khususnya lingkungan kelas sendiri.

Untuk mengapresiasi dan semakin menyemarakkan kebiasan tersebut, pihak SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta terkadang mengadakan lomba kebersihan kelas untuk semua kelas yang ada. Dengan melakukan hal semacam ini diharapkan bisa semakin menumbuhkan semangat yang tinggi dalam menjaga kebersihan sekitar.

---

[115] Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Ika Sari selaku Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Bidang Akademik, pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 11.00-12.00 WIB.

[116] Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Arief Husaen selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 2 Juni 2017, di Ruang Kelas SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 11.00-11.45 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hal tersebut kemudian juga didukung dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada para peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Fina dan teman-teman, mereka mengatakan:

> "..... setau saya ya Mas, setiap pulang sekolah kita emang disuruh bersihin kelas dulu, meskipun paginya itu ada yang piket tapi kalau udah dipakai seharian kan mesti juga kotor lagi kan ya Mas makanya itu sebelum pada pulang disuruh beres-beres dulu sama Bapak atau Ibu Guru yang ngajar dipelajaran terakhir itu. Di sekolah kan juga banyak sampah yang disediakan, jadi lebih enak kalau kita mau buang sampah biar gak sembarangan soalnya hampir di setiap kelas itu ada"[117]

Hal tersebut kemudian juga masih didukung dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada para peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Ridho dan teman-teman, mereka mengatakan:

> "..... iya ada Mas kalau habis pelajaran terakhir itu kita disuruh ambil-ambil sampah yang ada di dalam kelas. Kadang diingetin sama Bapak atau Ibu Guru yang lagi ngajar sebelum pulang itu. Setiap kelas kan ada tong sampahnya jadi ada yang buang sampang ke tong sampah terus ada yang buang isi tong sampahnya ke depan dan ada juga yang nata meja kursi gitu Mas, yang gak ikut kadang juga cuman hatinlah ada langsung pulang Mas hehehe tapi semuanya setiap hari selalu gantian dan kerja sama juga."[118]

Hasil wawancara di atas melengkapi bukti bahwa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang menerapkan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa melalui Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar) dengan tujuan agar terbentuknya karakter siswa yang mampu mencontoh sifat-sifat teladan Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan kegiatan Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar) ini karakter yang dihasilkan yaitu peserta didik lebih cinta dan peduli akan lingkungan sekitar. Peserta didik selalu sadar untuk menjaga kebersihan sekolah khususnya keberhasian kelas masing-masing. Hal tersebut menjadi salah satu keberhasilan dari kegiatan Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar) yang juga dapat dilihat dari bersihnya lingkungan sekitar SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Disadari atau tidak, sesungguhnya seluruh pimpinan, guru, karyawan dan peserta didik sekolah telah mendukung dan berperan dalam pelaksanaan Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar) tersebut. Tentu hal ini tidak terlepas dari kesadaran dan kerjasama antar warga sekolah demi terwujudnya segala visi dan misi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah dirumuskan.

Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, segala pelaksanaan kegiatan atau pembiasaan tentang *hidden curriculum* selalu dilakukan dengan sebaik dan sematang mungkin supaya semua yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu Bapak Dwi Purnomo, beliau menjelaskan tentang pelaksanaan *hidden curriculum* sebagai berikut:

> "..... jadi pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah ini tergantung pelaksanaan yang mana dulu, kita kan punya beberapa kegiatan yang terdapat dalam *hidden curriculum* itu, masing-masing dari kegiatan tersebut ada yang sudah terjadwal

[117] Hasil wawancara dengan Fina dkk., selaku peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 9 Juni 2017, di Ruang Pos Satpam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 08.00-09.00 WIB.

[118] Hasil wawancara dengan Ridho dkk., selaku peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 9 Juni 2017, di Ruang Pos Satpam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 09.00-10.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan ada yang tergantung kondisi di lapangan juga. Semuanya terlibat dalam kegiatan yang ada di dalam *hidden curriculum* ini tapi yang membawahi atau yang sebagai pelaksana utama itu tentu mempunyai tanggungjawab yang lebih besar."[119]

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang berhasil melaksanakan *hidden curriculum* dengan baik dengan lancarnya setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang ada di dalam *hidden curriculum* tersebut. Terdapat beberapa kegiatan yang dirancang oleh pihak SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang ada di dalam *hidden curriculum* tersebut dan dalam pelaksanaannya juga sudah tersusun jadwal dengan baik, akan tetapi terdapat juga beberapa kegiatan yang memang pelaksanaannya menyesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta bidang akademik yaitu Ibu Yunita Ika Sari, beliau mengatakan bahwa:

"..... dalam pelaksanaan *hidden curriculum* ini memang ada beberapa kegiatan yang sudah terjadwal tapi ada juga yang menyesuaikan dengan kondisi di lapangan yang ada. Karena kegiatan-kegiatan ini sudah lama diterapkan di sekolah ini maka anak-anak juga udah terbiasa ya Mas jadi gak perlu lagi kita itu ngopyak-opyak kayak gitu. Jadi lebih banyak itu guru hanyalah sebagai pemantau aja atau koordinator karena memang anak-anak udah tau dengan apa yang harus mereka lakukan. Yang terlibat dalam kegiatan ini sebenernya semuanya terlibat tapi yang dikasih tanggungjawab lebih besar tentu ada beberapa guru yang memang itu sudah menjadi wilayahnya."[120]

Hasil wawancara di atas juga membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang berhasil melaksanakan *hidden curriculum* dengan baik dengan lancarnya setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang ada di dalam *hidden curriculum* tersebut. Terdapat beberapa kegiatan yang ada di dalam *hidden curriculum* tersebut sudah terjadwal, akan tetapi ada beberapa pula kegiatan yang menyesuaikan dengan kondisi di lapangan dalam pelaksanaannya. *Hidden curriculum* sudah lama diterapkan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta sehingga guru ataupun pihak-pihak yang mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan tersebut tidak terlalu sulit dalam mengaturnya.

Hal tersebut juga masih sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Bapak Fikri Arief Husaen, beliau mengatakan bahwa:

"..... *hidden curriculum* ini dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang akan kita jalankan, jadi ada yang setiap hari ada yang seminggu empat kali dan ada yang menyesuaikan dengan kondisi juga. Dalam beberapa kegiatan yang ada di dalam *hidden curriculum* ini kita juga kadang dapet bantuan dari beberapa mahasiswa yang memang ada yang mau diajak kerjasama. Lebih banyak kita

[119] Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Purnomo selaku Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 10.00-11.00 WIB.

[120] Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Ika Sari selaku Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Bidang Akademik, pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 10.00-11.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

melakukan kegiatan *hidden curriculum* ini di Masjid Syuhada yang ada di depan sekolah ini."[121]

Hasil wawancara di atas semakin membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang berhasil melaksanakan *hidden curriculum* dengan baik dengan lancarnya setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang ada di dalam *hidden curriculum* tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan yang ada di dalam *hidden curriculum* ini juga terkadang dibantu oleh beberapa mahasiswa yang terlibat dalam sebagaian kegiatannya sehingga akan lebih memudahkan pihak sekolah dalam mengontrol dan mengawasi para peserta didiknya.

Disadari atau tidak, sesungguhnya seluruh pimpinan, guru, karyawan dan peserta didik sekolah telah mendukung dan berperan dalam pelaksanaan *hidden curriculum*. Tentu hal ini tidak terlepas dari kesadaran dan kerjasama antar warga sekolah demi terwujudnya segala visi dan misi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah dirumuskan.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.[122]

Klasifikasi atau penggolongan evaluasi dalam bidang pendidikan sangat beragam. Sangat beragamnya ini disebabkan karena sudut pandang yang saling berbeda dalam melakukan klasifikasi tersebut. Dalam hal ini, klasifikasi tentang evaluasi yang akan penulis jelaskan adalah evaluasi formatif dan *sumatif*.

Maksud dari evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pembelajaran bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik "telah terbentuk" sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Perlu meninjau dari berbagai segi sehingga akan mudah memahami bagaimana sebenarnya evaluasi ini, salah satunya adalah evaluasi ini dilakukan untuk menilai hasil belajar jangka pendek dari suatu proses belajar mengajar atau pada akhir unit pelajaran yang singkat yaitu satuan pelajaran. Sebab perbaikan belajar mengajar itu hanya mungkin jika dilakukan secara sistematis dan bertahap.[123]

Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu. Perlu meninjau dari berbagai segi sehingga akan mudah memahami bagaimana sebenarnya evaluasi ini, salah satunya adalah evaluasi ini dilakukan untuk menilai hasil belajar jangka panjang dari suatu proses belajar mengajar seperti pada akhir program pengajaran.[124]

---

[121] Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Arief Husaen selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 2 Juni 2017, di Ruang Kelas SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 10.00-11.00 WIB.

[122] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 1.

[123] Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 173.

[124] *Ibid.*, hlm. 176.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Begitu juga dengan apa yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, bahwa segala evaluasi tentang *hidden curriculum* dilakukan dengan sebaik dan sematang mungkin supaya semua yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu Bapak Dwi Purnomo, beliau menjelaskan tentang evaluasi *hidden curriculum* sebagai berikut:

> "..... jadi evaluasi *hidden curriculum* di sekolah ini dilakukan pada saat Rapat Kerja Akhir yang dilaksanakan menjelang tahun ajaran selesai yang diikuti oleh seluruh yang terlibat dalam sekolah ini baik itu saya, guru karyawan dll. Dalam Rapat Kerja Akhir tersebut akan dievaluasi secara menyeluruh apapun yang menyangkut dengan sekolah ini termasuk kegiatan-kegiatan yang ada di dalam *hidden curriculum* tersebut."[125]

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang selalu melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap segala kegiatan yang ada di sekolah tersebut termasuk evaluasi mengenai *hidden curriculum* yang diterapkan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Kepala Sekolah beserta semua anggota yang terlibat dalam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta melakukan evaluasi secara menyeluruh pada saat Rapat Kerja Akhir untuk mengetahui hal apa saja yang masih harus diperbaiki sehingga dapat menjadi masukan bagi semua pihak demi kemajuan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Evaluasi yang dilakukan oleh SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta setiap tahunnya adalah untuk mengetahui apakah tujuan dan rencana yang telah disusun ketika Rapat Kerja Awal dapat dicapai sesuai dengan harapan dan berjalan dengan lancar. Selain itu evaluasi ini juga berguna untuk menetapkan apakah kegiatan dan pembiasaan yang terkait dengan *hidden curriculum* tersebut akan diteruskan, ditambah, atau diperbaiki.

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta juga akan mendapatkan manfaat secara langsung maupun tidak langsung, seperti dapat menilai kekurangan kelebihan perencanaan saat Rapat Kerja Awal dan dapat melihat dampak secara langsung dari kegiatan dan pembiasaan *hidden curriculum* yang dilakukan setiap harinya.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta bidang akademik yaitu Ibu Yunita Ika Sari, beliau mengatakan bahwa:

> "..... dalam evaluasi *hidden curriculum* ini memang semua guru boleh menyampaikan aspirasi atau masukan-masukan atas apa yang telah dilaksanakan selama satu tahun ajaran. Semua aspirasi atau masukan-masukan dari guru tersebut diungkapkan ketika Rapat Kerja Akhir yang sekaligus sebagai evaluasi menyeluruh. Rapat Kerja Akhir tersebut diikuti oleh semua pihak yang terlibat dalam sekolah ini sehingga semuanya juga dapat memberikan suaranya demi kamajuan sekolah. Ketika ada masukan dari berbagai pihak maka akan segera ditindaklanjuti pula untuk kemudian dijadikan bahan evaluasi bersama."[126]

Hasil wawancara di atas juga membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang selalu melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap segala kegiatan yang ada di sekolah tersebut termasuk evaluasi mengenai *hidden curriculum* yang

---

[125] Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Purnomo selaku Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 10.00-11.00 WIB.

[126] Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Ika Sari selaku Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Bidang Akademik, pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 10.00-11.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diterapkan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Dalam Rapat Kerja Akhir tersebut semua guru diperbolehkan untuk menyampaikan saran dan kritik mengenai pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam *hidden curriculum* tersebut sehingga tim pengembangan sekolah yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat mempunyai bahan evaluasi agar dalam pelaksanaan pada tahun berikutnya bisa menjadi lebih baik lagi.

Evaluasi yang dilakukan oleh SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta setiap tahunnya adalah untuk mengetahui apakah tujuan dan rencana yang telah disusun ketika Rapat Kerja Awal dapat dicapai sesuai dengan harapan dan berjalan dengan lancar. Selain itu evaluasi ini juga berguna untuk menetapkan apakah kegiatan dan pembiasaan yang terkait dengan *hidden curriculum* tersebut akan diteruskan, ditambah, atau diperbaiki.

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta juga akan mendapatkan manfaat secara langsung maupun tidak langsung, seperti dapat menilai kekurangan kelebihan perencanaan saat Rapat Kerja Awal dan dapat melihat dampak secara langsung dari kegiatan dan pembiasaan *hidden curriculum* yang dilakukan setiap harinya.

Hal tersebut juga masih sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Bapak Fikri Arief Husaen, beliau mengatakan bahwa:

> "..... *hidden curriculum* ini dievaluasi pada saat Rapat Kerja Akhir setelah melihat perjalanan selama satu tahun ajaran yang lalu. Rapat Kerja Akhir ini diikuti oleh semua pihak-pihak dalam sekolah ini khususnya saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Sebenernya dalam Rapat Kerja Akhir itu yang dievaluasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan sekolah ini, salah satunya adalah apa yang saya lakukan selama satu tahun ajaran kemarin yaitu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam *hidden curriculum* tersebut."[127]

Hasil wawancara di atas semakin membuktikan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang selalu melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap segala kegiatan yang ada di sekolah tersebut termasuk evaluasi mengenai *hidden curriculum* yang diterapkan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Semua kegiatan yang berkaitan dengan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dievaluasi pada saat Rapat Kerja Akhir, termasuk kegiatan-kegiatan yang ada di dalam *hidden curriculum* tersebut. Setelah mendapatkan kritik dan saran dari berbagai pihak, maka guru Pendidikan Agama Islam akan segera melakukan evaluasi secara menyeluruh.

Evaluasi yang dilakukan oleh SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta setiap tahunnya adalah untuk mengetahui apakah tujuan dan rencana yang telah disusun ketika Rapat Kerja Awal dapat dicapai sesuai dengan harapan dan berjalan dengan lancar. Selain itu evaluasi ini juga berguna untuk menetapkan apakah kegiatan dan pembiasaan yang terkait dengan *hidden curriculum* tersebut akan diteruskan, ditambah, atau diperbaiki.

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta juga akan mendapatkan manfaat secara langsung maupun tidak langsung, seperti dapat menilai kekurangan kelebihan perencanaan saat Rapat Kerja Awal dan dapat melihat dampak secara langsung dari kegiatan dan pembiasaan *hidden curriculum* yang dilakukan setiap harinya.

[127] Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Arief Husaen selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 2 Juni 2017, di Ruang Kelas SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 10.00-11.00 WIB.

Disadari atau tidak, sesungguhnya seluruh pimpinan, guru dan karyawan sekolah telah mendukung dan berperan dalam evaluasi *hidden curriculum*. Tentu hal ini tidak terlepas dari kesadaran dan kerjasama antar warga sekolah demi terwujudnya segala visi dan misi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah dirumuskan.

Dari apa yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari Manajemen *Hidden Curriculum* Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah baik. Meskipun ada kalanya juga ditemukan hal-hal yang menjadi penghambat dalam melaksanakannya, dintaranya:[128]

1. Masa Peralihan

   Peserta didik SMP memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia remaja. Perilaku yang disebabkan oleh masa peralihan ini menimbulkan berbagai keadaan dimana peserta didik labil dalam pengendalian emosi. Keingintahuan pada hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya mengakibatkan muncul perilaku-perilaku yang mulai memunculkan karakter diri yang terkadang menjadi kendala pihak guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dalam mengkondisikan peserta didiknya.

2. Kepribadian

   Reaksi atau tanggapan terhadap sikap dan cara-cara mengajar yang dilakukan guru juga sangat terkait dengan sifat dasar masing-masing peserta didik, misalnya yang pemalu terkadang akan lebih pasif untuk terlibat dalam interaksi dengan komponen-komponen pembelajaran terutama dengan guru. Hal ini yang terkadang menjadi kendala pihak guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dalam mengkondisikan peserta didiknya.

3. Gaya Belajar

   Peserta didik satu dengan peserta didik yang lain tentu memiliki gaya dan kebiasaan belajar favorit yang berbeda-beda dalam mempercepat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Bukan hanya dalam kebiasaan namun juga dalam kondisi tertentu misalnya seorang peserta didik lebih mampu belajar dalam keadaan yang tenang dan hening sehingga mampu mempercepat pemahaman materi. Hal ini yang terkadang menjadi kendala pihak guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dalam mengkondisikan peserta didiknya.

Selain faktor penghambat, terdapat juga beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan dan pembiasaan *hidden durriculum* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, diantaranya:[129]

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

   Maksud dari Sumber Daya Manusia (SDM) disini adalah guru dan peserta didik. Sudah sepantasnya guru mempunyai kualitas yang memenuhi standar yang berlaku sebelum mendapatkan izin mengajar. Terlebih kualitas guru yang kurang baik akan menyebabkan ketidakseimbangan dan ketidakselarasan antara keinginan peserta didik mendapat ilmu dengan kondisi yang ada. Disamping itu, peserta didik juga merupakan faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai pengaruh besar.

   Kualitas maupun kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta memiliki standar yang baik dibuktikan dengan data yang penulis peroleh dari Ibu Siti Lestiyani selaku karyawan Tata Usaha SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang dirangkum dalam tabel berikut ini:[130]

---

[128] Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Purnomo selaku Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 11.00-12.00 WIB.

[129] *Ibid.*,

[130] Hasil dokumentasi dengan Ibu Siti Lestiyani selaku karyawan Tata Usaha SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 16 Juni 2017, di Ruang Tata Usaha SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 09.00-09.30 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel I

Data Siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Tahun Pelajaran	Jumlah Daftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Sis Wa	Rom Bel	Sis Wa	Rom Bel	Sis Wa	Rom bel	Sis wa	Rom Bel
2014/ 2015	93	44	2	64	2	56	2	164	6
2015/ 2016	110	72	3	54	2	43	2	169	7
2016/ 2017	100	72	3	52	2	43	2	167	7

Tabel II

Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah
SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Masa Kerja
1	Kepala Sekolah	Dwi Purnomo, S.Pd.Si	L	35	S1	10 thn
2	Waka Bidang Akademik	Yunita Ika Sari, S.P, M.P	P	35	S2	12 thn
3	Waka Bidang Administrasi Umum Sarana Prasarana dan Keuangan	Yazid Asrori, S.Pd.	L	49	S1	10 thn
4	Waka Bidang Kesiswaan	Meilani Noor K, S.Pd	P	32	S1	10 thn

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel III
Data Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

No	Nama	Institusi	Pendidikan Terakhir			Mengajar Mata Pelajaran	KET
			Ting Kat	Jurusan	Lulus		
1	Dwi Purnomo, S.Pd.Si	UNY	S-1	Pend Matema tika	2006	Kepsek/ Matematika	GTY
2	Yunita Ika Sari B, S.P, M.P	UGM	S-2	Pertanian	2006	Waka Bidang Akademik/TIK/ Keterampilan	GTY
3	Dra. Zamroh Noviandari	UGM	S-1	Biologi	1992	IPA	GTY
4	Mustaghfiroh, S.Pd.	UAD	S-1	Pend Matema tika	2003	Matematika	GTY
5	Yazid Asrori, S.Pd.	UST	S-1	Pend Bahasa Indonesia	1993	Bahasa Indonesia	GTY
6	Yamidah, M.Pd	UNY	S-2	Pend Sains	2013	IPA	GTY
7	Meilani Noor Khasanah, S.Pd.	UNY	S-1	Pend Geografi	2006	IPS	GTY
8	Resmiyati, S.Pd.	Univ. PGRI Yogya karta	S-1	PPKn	2001	Bhs. Indonesia	GTY
9	Karlina., S.Pd	UNY	S-1	Bahasa Jawa	2012	Bahasa Jawa	GTY
10	Supadi Sungkono, S.Pd.	UAD	S-1	Pend Bahasa Inggris	2006	Bahasa Inggris	GTT

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

11	Adhen Willy M, M.Or	UNY	S-2	PJKR	2014	Penjaskes	GTY
12	Nita Kadarsih, S.Pd	UNY	S-1	Seni Rupa	2010	Seni Rupa dan keterampilan	GTY
13	Dini Pristiana, S.Pd	UNY	S-1	Pend Bahasa Inggris	2007	Bahasa Inggris	CGTY
14	Ade Syarifah, S.Pd	UNY	S-1	Pend BK	2012	BK	GTY
15	Ayun Khiliyatul Milla, S.Pd.I	UIN Sunan Kalijaga	S-1	Bahasa Arab	2012	Bahasa Arab	GTY
16	Yuli Nurfahmi, S.Pd	UNY	S-1	Pend BK	2013	BK	CGTY
17	Fikri Arief Husaen, S.Pd.I	UIN SUKA	S-1	PAI	2014	PAI dan Tahfidz	GTT
18	Nurwulan Sari, S.Pd	UNY	S-1	Pend Bahasa Indonesia	2011	Bahasa Indonesia	GTT

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel IV
Data Tenaga Kependidikan
SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

No	Nama	Pendidikan Terakhir				Staf	KET
		Nama	Ting Kat	Jurusan	Lulus	Bidang	PT/ PNS
1	Budi Santoso	SMA 17 Yk	SMA	-	1983	Bendahara/ Keuangan	PT
2	Hadi S, S.Pd	UNY	S-1	P. ADP	2006	Administrasi	PT
3	Siti Lestiyani	SMK KOPERASI	SMK	AKUNTANSI	2014	Administrasi	CPT
4	Widodo	SMA 17	SMA	-	1986	Kebersihan	PT
5	Asnawi Agus Suharto	SpbMA	SMA	-	1988	Penjaga Malam	PT

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel V
Data Kepala Perpustakaan
SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

No	Nama	Pend Terakhir	Ting Kat	Jurusan	Lulus	Staf/Bidang	Ket
1.	Resmiyati, S.Pd	S-1	PT	PPKn	2001		

Tabel VI
Data Kepala Laboratorium SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

No	Nama	Pend Terakhir	Ting Kat	Jurusan	Lulus	Staf / Bidang	Ket
1	Dra. Zamroh Noviandari	S-1	PT	Biologi	1992	-	-

Tabel VII
Data Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar
Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan
SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

NO	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ Sar mud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sar mud	S1/ D4	S2/ S3	
1	IPA	-	-	1	1	-	-	-	-	2
2	Matematika	-	-	2	-	-	-	-	-	2
3	Bahasa Indonesia	-	-	1	-	-	-	-	-	1
4	Bahasa Inggris	-	-	2	-	-	-	-	-	2
5	Pendidikan Agama Islam	-	-	2	-	-	-	-	-	2
6	IPS	-	-	1	-	-	-	-	-	1
7	Penjasorkes	-	-	1	-	-	-	-	-	1
8	Seni Budaya	-	-	1	-	-	-	-	-	1
9	PKn.	-	-	1	-	-	-	-	-	1
10	TIK / Keterampilan	-	-	-	-	-	-	1	-	1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

11	BK	-	-	2	-	-	-	-	-	2
12	Bhs. Daerah/Jawa	-	-	1		-	-	-	-	1
13	Bahasa Arab	-	-	1	-	-	-	-	-	1
Jumlah		**-**	**-**	**16**	**1**	**-**	**-**	**1**	**-**	**19**

Tabel VIII

Data Pengembangan Kompetensi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah guru yang telah mengikuti kegiatan Pengembangan kompetensi / profesinalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1	Penataran KBK/KTSP	V	11	V	12
2	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	V	11	V	12
3	Pelatihan Kurikulum 2013	V	3	V	8
3	Penataran PTK	V	1	V	3
4	Penataran Karya Tulis Ilmiah	V	1	V	4
5	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	-	1	V	6
6	Penataran PTBK	-	-	-	-
7	Penataran Lainnya :				

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8	Workshop Profesionalisme Guru Tk. Nasional	-	-	-	-

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) baik itu pimpinan, guru, atau karyawan yang mempunyai kualitas yang memenuhi standar. Dengan fakta tersebut diharapkan dapat mendorong SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta untuk menjadi sekolah yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.

2. Fasilitas

Sarana dan pra sarana atau segala fasilitas yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta juga merupakan bagian yang dapat mendukung keberhasilan dalam menjalankan segala proses pembelajaran karena terkadang fasilitas yang minim membuat siswa dan guru kesulitan dalam penyampaian materi. Untuk itu, fasilitas ini perlu banyak ditinjau baik oleh pemerintah atau yayasan untuk mempunyai standar fasilitas yang layak agar para siswa dan guru mendapat ruang untuk dapat memperluas jaringan pendidikan mereka.

Fasilitas yang dimiliki oleh SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta termasuk kategori lengkap guna menunjang seluruh aktivitas pembelajarannya, seperti:[131]

a. Ruang kelas yang representatif
b. Laboratorium IPA
c. Laboratorium komputer
d. Perpustakaan
e. Ruang UKS
f. Ruang Bimbingan dan Konseling
g. Kantin
h. Koperasi sekolah
i. Masjid Agung Syuhada Yogyakarta
j. Ruang guru
k. Ruang Tata Usaha
l. Ruang kepala sekolah
m. Free wifi
n. CCTV

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa SMP IT Masjid Syuhada mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Dengan fakta tersebut diharapkan dapat menunjang seluruh kegiatan yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta untuk menjadikan sekolah ini menjadi sekolah yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.

3. Lingkungan

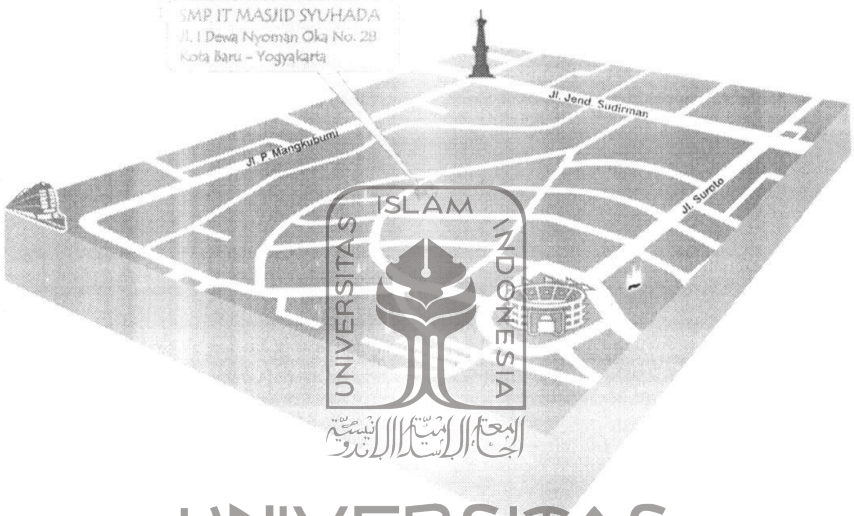
Faktor lain yang tidak kalah penting dalam mensukseskan semua program yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah faktor lingkungan tempat peserta didik menjalankan proses belajar dan mengajar. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan komplek sekolah dan pergaulan peserta didik.

[131] Hasil observasi di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Senin tanggal 15 Mei 2017, di lingkungan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 10.00-10.30 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Orang tua dan sekolah saling berperan untuk memberikan pandangan mencari teman yang baik dan bisa membawa peserta didik berkembang ke arah yang lebih baik. Orang tua hendaklah tidak menjaga anak terlalu protektif dan tidak juga terlalu bebas, terpenting adalah peserta didik nyaman bersosialisasi dan juga tetap tidak menyimpang. Sedangkan sekolah merupakan lingkungan yang situasi dan kondisinya harus selalu kondusif untuk mendukung semua kegiatan dan aktivitas di dalamnya.

Gambar 1
Lokasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang berada di kawasan tengah perkotaan. Terkadang sekolah yang berada di kawasan perkotaan akan mengalami sedikit ganggungan dengan banyaknya suara kendaraan yang melintas di jalan raya, akan tetapi kondisi lingkungan tersebut tidak terjadi di SMP IT masjid Syuhada Yogyakarta.

Meskipun berada di kawasan tengah perkotaan akan tetapi sekolah ini juga dikelilingi berbagai pohon yang rindang, berada di komplek Masjid Syuhada Yogyakarta, dan tidak terlalu dekat dengan jalan raya kota. Dengan lingkungan yang demikan, maka kondisi di sekitar SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta masih tetap kondusif, nyaman, dan mendukung untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan optimal. Dengan fakta tersebut diharapkan dapat mendorong SMP IT Masjid Syuhada untuk menjadi sekoiah yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.

Dari semua data yang telah peneliti paparkan di atas menunjukkan bahwa proses perencanaan sampai evaluasi di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan secara bertahap dan rutin sehingga setiap nilai-nilai yang ditanamkan bisa menjadi suatu kepribadian, karakter dan identitas masing-masing

peserta didik sesuai dengan visi, misi, dan tujuan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.[132] Yang berbunyi:[133]

1. Visi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Menciptakan Lulusan yang Unggul, Cerdas, Kreatif, dan Berakhlakul Karimah, dengan indikator:
   a. Mengamalkan ajaran agama Islam dengan kaffah/menyeluruh
   b. Unggul dalam bidang akademik maupun non akademik
   c. Cerdas dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tetap berpijak pada jati diri
   d. Kuatnya komitmen seluruh warga sekolah menjaga suasana lingkungan yang kondusif dengan memanfaatkan potensi yang ada.
   e. Mendorong semangat melakukan kreasi dan inovasi untuk mencapai perubahan yang lebih baik
   f. Memiliki sikap yang baik dan berakhlakul karimah
2. Misi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu:
   a. Melaksanakan penghayatan dan pengamalan agama serta pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia (akhlakul karimah) dan budi pekerti luhur
   b. Mengembangkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pelestarian budaya setempat
   c. Melaksanakan pengembangan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi peserta didik
   d. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang optimal dalam upaya peningkatan ilmu dan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya
   e. Menerapkan inovasi model-model pembelajaran bagi anak berprestasi, bermasalah dan kelompok anak lainnya untuk tercapainya ketuntasan belajar bagi peserta didik
   f. Meningkatkan sarana prasarana pendidikan, media dan sumber bahan pembelajaran dalam upaya peningkatan standar pelayanan minimal
   g. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan
   h. Menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif
   i. Menjalin kerja sama vertikal dan horisontal untuk mengembangkan potensi sekolah
   j. Meningkatan prestasi, kreasi dan apresiasi dalam bidang kegiatan non akademik
   k. Melaksanakan pengembangan kreatifitas keterampilan kerumahtanggaan dan kerajinan tangan bagi siswa
3. Tujuan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu:
   a. Mampu melaksanakan, mengamalkan ibadah dengan tertib
   b. Bebas Buta Iqro' untuk semua siswa dan dapat membaca Al Qur'an dengan tajwid yang benar
   c. Mempunyai sifat yang mulia dan berakhlakul karimah

[132] Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Ika Sari selaku Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Bidang Akademik, pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2017, di Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 11.00-12.00 WIB.

[133] Hasil dokumentasi dengan Ibu Siti Lestiyani selaku karyawan Tata Usaha SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 16 Juni 2017, di Ruang Tata Usaha SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, pukul 09.00-09.30 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Peserta didik dapat adzan dengan baik dan benar
e. Meningkatkan rata-rata lulusan menjadi 100%
f. Meningkatkan kemampuan bidang MIPA (KIR, OSN)
g. Peserta didik mampu melakukan percakapan dalam Bahasa Jawa dengan benar dan sesuai kontek.
h. Peserta didik mampu melakukan percakapan dalam Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari
i. Memiliki ketrampilan komputer MS Word, MS Excel dan mampu mengakses internet
j. Meningkatkan potensi peserta didik dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
k. Peserta didik mampu menghasilkan kreasi seni, ketefampilan kerajinan tangan dan membatik
l. Peserta didik mampu menghasilkan produk pengolahan hasil pangan.
m. Peserta didik mampu mengaplikasikan nilai seni ke dalam benda pakai

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta tentang "Manajemen *Hidden Curriculum* Dalam Membangun Karakter Siswa Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta", maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat sub bab pembahasan utama sesuai dengan teori dari ruang lingkup manajemen yaitu:

Pertama, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang melakukan persiapan *hidden curriculum* dengan matang sejak awal dengan selalu mengadakan Rapat Kerja Awal yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah. Rapat Kerja Awal tersebut diikuti oleh seluruh pimpinan, guru dan karyawan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang akan membahas tentang apa saja yang akan dicapai oleh pihak sekolah dalam kurun waktu satu tahun ajaran ke depan termasuk dalam menyusun rumusan pelaksanaan dari *hidden curriculum* itu sendiri. *Kedua*, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang melakukan pengorganisasian *hidden curriculum* dengan baik dengan menunjuk guru-guru yang memang berkompeten dalam bidangnya yang ditugaskan langsung oleh Kepala Sekolah. Segala hal yang berhubungan dengan kegiatan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan tanggungjawab bersama, akan tetapi guru yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing memunyai andil lebih besar sebagai pelaksananya, seperti kegiatan Diniyah yang ditugaskan langsung oleh Kepala Sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, kegiatan dan pembiasaan terkait *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, oleh peneliti dikelompokkan menjadi empat sub bab pembahasan utama sesuai dengan yang dilaksanakan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Diniyah, Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur, Senyum Sapa Salam Sopan Santun, Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar). *Keempat*, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang selalu melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap segala kegiatan yang ada di sekolah tersebut termasuk evaluasi mengenai *hidden curriculum* yang diterapkan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Kepala Sekolah beserta semua anggota yang terlibat dalam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta melakukan evaluasi secara menyeluruh pada saat Rapat Kerja Akhir untuk mengetahui hal apa saja yang masih harus diperbaiki sehingga dapat menjadi masukan bagi semua pihak demi kemajuan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Keberhasilan manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu dapat dillihat dari peserta didik lebih menghormati orang yang lebih tua, lebih terbiasa untuk melaksanakan sunnah dan kewajiban untuk sholat, lebih terbiasa untuk membaca Al-Quran, lebih cinta kebersihan, lebih menghargai terhadap sesama teman, lebih mengayomi terhadap yang lebih muda, lebih bersikap sadar dan jujur kepada siapa pun, dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

B. Saran-saran

Melihat kesimpulan di atas, ada beberapa rekomendasi yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, beberapa saran tersebut dapat penulis sampaikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
   a. Sejalan dengan visi sekolah yang menegaskan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta sebagai sekolah yang mengamalkan ajaran agama Islam dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menyeluruh. Merujuk kepada visi tersebut, sebaiknya sekolah tetap terus mempertahankan kegiatan sekolah yang diterapkan melalui program sekolah.

b. Pihak sekolah perlu berupaya untuk terus meningkatkan pelaksanaan seluruh kegiatan yang terdapat dalam *hidden curriculum* ke arah yang lebih matang dan sempurna sehingga dapat terlaksana dengan lebih baik dan tujuan yang akan dicapai akan lebih mudah didapatkan. Dengan demikian, diharapkan para peserta didik dapat lebih termotivasi untuk selalu melakukan kebiasaan hal yang positif.

c. Hendaknya pihak sekolah dapat membina kebiasaan warga sekolah yang sudah baik tersebut dengan upaya-upaya yang berkesinambungan seperti lebih banyak menghadirkan program khusus yang secara rinci dan khusus memberikan pembahasan yang berkaitan dengan *hidden curriculum* dan karakter peserta didik, sehingga kebiasaan tersebut dapat terus terjaga dan meningkat ke arah yang lebih baik lagi.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Setiap guru diharapkan dapat memberikan perhatian penuh terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan peserta didik, baik pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan peserta didik di luar kelas, karena setiap kegiatan peserta didik sering menjadi wadah dan sarana untuk peserta didik saling berinteraksi satu sama lain, sehingga sangat memungkinkan sekali untuk setiap guru mempunyai peran yang besar dalam membina peserta didik.

b. Sebagai bentuk kepedulian guru terhadap pembentukan generasi muda yang berbudi pekerti luhur dan mengamalkan ajaran agama Islam, hendaknya setiap guru terlibat aktif dalam segala hal yang berkaitan dengan pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik, bisa dimulai dari guru itu sendiri dengan menjadi teladan yang baik tidak hanya bagi peserta didik saja, namun juga bagi seluruh warga sekolah.

c. Hendaknya setiap guru dapat sesering mungkin melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap sikap peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga guru memahami sikap apa saja yang sering muncul ketika peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lainnya untuk lebih mudah dalam membentuk karakter yang diinginkan.

3. Bagi Peserta Didik

a. Bagi peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta hendaknya tidak melupakan tugas utama mereka sebagai peserta didik, serta menjaga amanah orang tua untuk belajar di sekolah, bersemangat serta berjuang dalam mencari ilmu.

b. Akan sangat baik ketika peserta didik mampu menampilkan kebiasaan ketika berada di dalam maupun di luar sekolah, sehingga akan tercipta karakter yang benar-benar sudah menjadi jati diri dalam diri peserta didik tersebut.

c. Bagi peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta hendaknya mematuhi peraturan-peratura yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Dengan demikian, para peserta didik dapat dikategorikan sebagai peserta didik yang berperilaku sesuai dengan norma-norma agama Islam dan hukum-hukum yang berlaku, sebagai bentuk penerapan atas segala ilmu yang meraka dapatkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rieneka Cipta, 1991.

Azwar, Saifuddin., *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Karya Toha Putra, 1999.

Fahsani, Donny Hendry., "Rancangan Kurikulum Bahasa Inggris Untuk Sebuah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Di Jawa Barat", *Tesis*, Universitas Indonesia.

Faridah, Anik., "Membangun Karakter Melalui *The Hidden Curriculum*", *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 9 No. 2, 2015.

Hasanah, Mau'izatul., "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala", *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2012.

Khoirudin, M., Arif., "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen Kurikulum*, Vol. 24 No. 1, Januari 2013.

Kisbiyanto., "Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning", *Jurnal*, Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2015.

Koentjoroningrat., *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.

Masduki., "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Wahid Hasyim Malang Dan SMP Islam Al-Akbar Singosari", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Miles, Matthew B., dkk., *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, California: Sage, 2014.

Moleong, Lexy., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mu'in, Fatchul., *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Mundilarto., "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sains", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3 No. 2, Juni 2013.

Noor, Rohinah M., *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Purwanto, Sugeng., "Manajemen Kurikulum Pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Di Salatiga", *Tesis*, Universitas Negeri Semarang, 2006.

Puspita, Fulan., "Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Putra, Agustinus Hermino Superma., "Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Pada Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 2. No. 1, Maret 2014.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Rohani, Ahmad., Ahmadi, Abu., *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Rusman., *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2009.

Sangadji, Etta Mamang., *Metode penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.

Sanjaya, Wina., *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2008.

Sari, Yunita Ika., "Kurikulum", dikutip dari https://smpitmasjidsyuhada.wordpress.com/kurikulum/ pada hari Selasa, tanggal 30 Mei 2017, jam 06.00 WIB.

Sari, Yunita Ika., "Sejarah", dikutip dari https://smpitmasjidsyuhada.wordpress.com/sejarah/ pada hari Selasa, tanggal 30 Mei 2017, jam 05.30 WIB.

Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhardan, Dadang dkk., *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sulhan, Ahmad., "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus Di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat Dan SMA Negeri 2 Mataram", *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Suparlan., *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Supraptiningrum, Agustini., "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5 No. 2, Oktober 2015.

Suranto, Muh., "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat Klaten Tahun 2015/2016", *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016.

Suyadi., *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Wahyudin, Dinn., *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Winarni, Nanis., "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sobo Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan", *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Yahya, Muhammad Slamet., "*Hidden Curriculum* Pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Tinggi (STAIN) Purwokerto Tahun 2013", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013.

Yaumi, Muhammad., *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Terakreditasi "A"
SK BAN-PT No. 002/BAN-PT/Ak-X/S2/IV/2012

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, HP. 08175425756
Website : www.master.islamic.uii.ac.id, Email: msi@uii.ac.id dan msi_uii@yahoo.com

Nomor : 218/PPs- MIAI/V/2017 Yogyakarta, 31 Mei 2017
Hal : Permohonan Surat Pengantar Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala BAKESBANGPOL DIY
di-
Jln. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama	: Hana Zuli Mahfuzh
NIM	: 1593089
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
No Hp	: 085[illegible]
Tempat Penelitian	: SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA
Metode Penelitian	: Observasi, Wawancara & Dokumentasi
Waktu mulai	: 01 Juni 2017- Selesai

adalah Mahasiswa Program Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyusunan Tesis dengan judul: **"MANAJEMEN [illegible] DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA "**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Surat Pengantar Rekomendasi Izin Penelitian ke tempat penelitian tersebut diatas. Kepada yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Dr. H. Hamam AH Sanaky, MSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YAYASAN MASJID SYUHADA YOGYAKARTA
SMP ISLAM TERPADU MASJID SYUHADA
(SMP-ITMS)
TERAKREDITASI "A" Nomor : 16.01/BAP-SM/TU/X/2014
Jl. I. Dewa Nyoman Oka No. 28 Komplek Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta 55224 Telp. 0274-563972
Email : smpitmasjidsyuhada@yahoo.co.id Website : www.smpitmasjidsyuhada.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 105/G/SMP-ITMS/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama	: HANIF ZUFI MAHFUZH
NIM	: 1502 [illegible]
Program Pascasarjana (S2)	: Magister Ilmu Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Telah mengadakan penelitian di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta mulai bulan 01 Juni 2017 sampai dengan 2 Agustus 2017, dengan judul Tesis **'IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA'.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2017
Kepala Sekolah,

Dwi Purnomo, S.Pd.Si

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah singkat berdirinya SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
2. Letak geografis SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
3. Keadaan sarana dan prasarana SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
4. Situasi dan kondisi lingkungan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
5. Aktivitas SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
2. Letak geografis SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
3. Visi dan Misi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
4. Struktur organisasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
5. Daftar guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
6. Daftar siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
7. Daftar karyawan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
8. Daftar pendidikan terakhir guru dan karyawan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
9. Daftar sarana dan prasarana SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
10. Foto-foto kegiatan siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta (Perencanaan, Pergorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi)

1. Apa yang dimaksud dengan *Hidden Curriculum* ?
2. Apa yang melatarbelakangi dirumuskannya *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
3. Apa tujuan dari *Hidden Curriculum* yang dilaksanakan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
4. Apa saja karakter yang akan dibangun melalui *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
5. Sejak kapan *Hidden Curriculum* dilaksanakan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
6. Bagaimana perencanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
7. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
8. Kapan perencanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan ?
9. Bagaimana pengorganisasian *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
10. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

11. Kapan pengorganisasian *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan ?
12. Bagaimana pelaksanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
13. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
14. Kapan pelaksanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan ?
15. Bagaimana evaluasi *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
16. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
17. Kapan evaluasi *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Wakil Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Bagian Kurikulum (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi)

1. Apa yang dimaksud dengan *Hidden Curriculum* ?
2. Apa yang melatarbelakangi dirumuskannya *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
3. Apa tujuan dari *Hidden Curriculum* yang dilaksanakan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
4. Apa saja karakter yang akan dibangun melalui *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
5. Sejak kapan *Hidden Curriculum* dilaksanakan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
6. Bagaimana perencanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
7. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
8. Kapan perencanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan ?
9. Bagaimana pengorganisasian *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
10. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
11. Kapan pengorganisasian *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

12. Bagaimana pelaksanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
13. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
14. Kapan pelaksanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan ?
15. Bagaimana evaluasi *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
16. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
17. Kapan evaluasi *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. **Guru PAI SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi)**

1. Apa yang dimaksud dengan *Hidden Curriculum* ?
2. Apa yang melatarbelakangi dirumuskannya *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
3. Apa tujuan dari *Hidden Curriculum* yang dilaksanakan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
4. Apa saja karakter yang akan dibangun melalui *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
5. Sejak kapan *Hidden Curriculum* dilaksanakan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
6. Bagaimana perencanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
7. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
8. Kapan perencanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan ?
9. Bagaimana pengorganisasian *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
10. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
11. Kapan pengorganisasian *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

12. Bagaimana pelaksanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
13. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
14. Kapan pelaksanaan *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan ?
15. Bagaimana evaluasi *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
16. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
17. Kapan evaluasi *Hidden Curriculum* yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan ?

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

D. Peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta (Pelaksanaan)

1. Apakah yang dimaksud dengan *hidden curriculum* ?
2. Apakah *hidden curriculum* dilaksanakan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
3. Apakah anda sholat lima waktu ?
4. Apakah anda berdoa setiap akan melakukan kegiatan ?
5. Apakah anda sholat dzuha ?
6. Apakah anda membaca Al-Qur'an setiap hari ?
7. Apakah anda tersenyum ketika berpapasan dengan guru atau teman ?
8. Apakah anda menyapa ketika berpapasan dengan guru atau teman ?
9. Apakah anda mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru atau teman ?
10. Apakah sekolah membiasakan siswanya untuk sholat dzuha ?
11. Apakah sekolah membiasakan siswanya untuk membaca Al-Qur'an ?
12. Apakah sekolah membiasakan siswanya untuk senyum, sapa, dan salam ketika berpapasan dengan guru atau teman ?
13. Pembiasaan apa saja yang diajarkan oleh sekolah kepada siswanya ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : -

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Pos Satpam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Informan : Sukoco

Deskripsi Data :

Menyerahkan surat izin penelitian dari kampus UII kepada petugas satpam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang bertempat di ruang pos satpam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Pihak yang menerima surat izin penelitian tersebut yaitu Bapak Sukoco

---

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Interpretasi :

a. Surat izin penelitian diterima dengan baik oleh Bapak Sukoco untuk kemudian diteruskan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

b. *Follow up* lima hari terhitung sejak surat izin penelitian masuk, jika disetujui oleh pihak Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta maka akan diberikan waktu bagi peneliti untuk menjelaskan maksud dan tujuannya.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : -

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2017

Jam : 09.00 - 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Informan : Yunita Ika Sari, S.P, M.P

Deskripsi Data :

Meneruskan *follow up* dari pihak petugas satpam terkait dengan surat izin penelitian di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik yaitu Ibu Yunita Ika Sari.

Interpretasi :

a. Maksud dan tujuan peneliti diterima dengan baik oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

b. Peneliti diberikan izin untuk melakukan pertemuan kepada pihak yang berwenang untuk mengambil data penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : -

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2017

Jam : 09.00 - 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Informan : Fikri Arief Husaen, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Meneruskan izin penelitian dari pihak Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu Ibu Yunita Ika Sari. Menjelaskan maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta kepada Bapak Fikri Arief Husaen selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Interpretasi :

a. Maksud dan tujuan peneliti diterima dengan baik oleh Bapak Fikri Arief Husaen selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

b. Peneliti diberikan izin untuk melakukan wawancara dengan waktu dan tempat yang sudah disepakati bersama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2017

Jam : 10.00 - 10.30 WIB

Lokasi : Lingkungan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Informan : -

Deskripsi Data :

SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta berada di komplek Masjid Syuhada Yogyakarta di Jalan I Dewa Nyoman Oka No. 28 Kotabaru Yogyakarta 55224, dengan nomer telepon 0274 563972. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta juga berdekatan dengan Radio Republik Indonesia (RRI), Balai Bahasa, dan Jogja Study Center (JSC).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Interpretasi :

a. Lokasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta cukup strategis dengan akses transportasi menuju lokasi yang mudah. Selain strategis, sekolah ini berada di lingkungan perkotaan yang rindang, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran belajar mengajar.

b. Gedung SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta sedang dilakukan renovasi untuk menambah luas bangunan dan lebih membuat siswa merasakan ketenangan dalam proses pembelajaran.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : -

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Juni 2017

Jam : 11.00 - 11.45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Informan : Fikri Arief Husaen, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu Bapak Fikri Arief Husaen.

Dari hasil wawancara diperoleh data terkait bagaimana manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, juga diperoleh penjelasan tentang kegiatan dan pembiasaan apa saja yang dilaksanakan untuk membentuk karakter yang diinginkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Interpretasi :

a. Segala persiapan terkait tentang manajemen *hidden curriculum* dilakukan dengan sebaik mungkin dengan melalui beberapa proses, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Kegiatan dan pembiasaannya meliputi Diniyah, Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur, Senyum Sapa Salam Sopan Santun, dan Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu, 7 Juni 2017
Jam	: 10.00 - 11.00 WIB
Lokasi	: Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
Informan	: Dwi Purnomo, S.Pd.Si

Deskripsi Data :

Informan merupakan Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu Bapak Dwi Purnomo.

Dari hasil wawancara diperoleh data terkait bagaimana manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, juga diperoleh penjelasan tentang kegiatan dan pembiasaan apa saja yang dilaksanakan untuk membentuk karakter yang diinginkan.

Interpretasi :

a. Segala persiapan terkait tentang manajemen *hidden curriculum* dilakukan dengan sebaik mungkin dengan melalui beberapa proses, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Kegiatan dan pembiasaannya meliputi Diniyah, Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur, Senyum Sapa Salam Sopan Santun, dan Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 9 Juni 2017

Jam : 08.00 - 09.00 WIB

Lokasi : Pos Satpam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Informan : Peserta didik kelas VII C

Deskripsi Data :

Informan merupakan perwakilan dari Peserta didik kelas VII C SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu Fina dan teman-teman.

Dari hasil wawancara diperoleh data terkait bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, juga diperoleh penjelasan tentang kegiatan dan pembiasaan apa saja yang dilaksanakan untuk membentuk karakter yang diinginkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Interpretasi :

a. Segala pelaksanaan terkait tentang *hidden curriculum* dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai jadwal dan pembiasaan yang sering dilaksanakan.

b. Kegiatan dan pembiasaannya meliputi Diniyah, Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur, Senyum Sapa Salam Sopan Santun, dan Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 9 Juni 2017

Jam : 09.00 - 10.00 WIB

Lokasi : Pos Satpam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Informan : Peserta didik Kelas VII C

Deskripsi Data :

Informan merupakan perwakilan dari Peserta didik kelas VII C SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu Ridho dan teman-teman.

Dari hasil wawancara diperoleh data terkait bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, juga diperoleh penjelasan tentang kegiatan dan pembiasaan apa saja yang dilaksanakan untuk membentuk karakter yang diinginkan.

Interpretasi :

a. Segala pelaksanaan terkait tentang *hidden curriculum* dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai jadwal dan pembiasaan yang sering dilaksanakan.

b. Kegiatan dan pembiasaannya meliputi Diniyah, Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur, Senyum Sapa Salam Sopan Santun, dan Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2017

Jam : 11.00 - 12.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Informan : Yunita Ika Sari, S.P, M.P

Deskripsi Data :

Informan merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu Ibu Yunita Ika Sari.

Dari hasil wawancara diperoleh data terkait bagaimana manajemen *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, juga diperoleh penjelasan tentang kegiatan dan pembiasaan apa saja yang dilaksanakan untuk membentuk karakter yang diinginkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Interpretasi :

a. Segala persiapan terkait tentang manajemen *hidden curriculum* dilakukan dengan sebaik mungkin dengan melalui beberapa proses, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Kegiatan dan pembiasaannya meliputi Diniyah, Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur, Senyum Sapa Salam Sopan Santun, dan Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Jumat, 16 Juni 2017
Jam	: 08.30 - 09.00 WIB
Lokasi	: Lingkungan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
Informan	: -

Deskripsi Data :

Dari hasil observasi diperoleh informasi terkait kegiatan dan pembiasaan yang terdapat di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yang kemudian terlihat ketika Peserta didik dan guru saling berinteraksi.

Interpretasi :

a. Kegiatan dan pembiasaan yang terdapat di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta seperti Diniyah, Sholat Dzuha dan Sholat Dzuhur, Senyum Sapa Salam Sopan Santun, dan Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekitar.

b. Potret sikap Peserta didik dalam menjalankan segala kegiatan dan pembiasaan yang terdapat di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta terlihat baik dari bagaimana mereka bergaul, bercengkrama, dan mengikuti segala kegiatan yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Juni 2017

Jam : 08.30 - 09.00 WIB

Lokasi : Lingkungan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Informan : -

Deskripsi Data :

Dari hasil observasil diperoleh informasi tentang kelengkapan fasilitas terutama fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan siswa yang dimiliki SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Interpretasi :

a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sarana dan prasara sekolah sudah bisa dikatakan baik dan lengkap.

b. Gedung SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta sedang dilakukan renovasi untuk menambah luas bangunan dan lebih membuat Peserta didik merasakan ketenangan dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Juni 2017

Jam : 09.00 - 09.30 WIB

Lokasi : Ruang TU SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Informan : Siti Lestiyani

Deskripsi Data :

Informan adalah karyawan Tata Usaha yaitu Ibu Siti Lestiyani yang menempati ruang Tata Usaha SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Dari hasil dokumentasi, diperoleh file profil SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang di dalamnya berisikan tentang identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, sarana dan prasarana, letak geografis sekolah, prestasi di bidang akademik maupun non akademik, dll.

Interpretasi :

a. Dari dokumentasi diperoleh gambaran umum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dari file profil yang meliputi identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, sarana dan prasarana, letak geografis sekolah, prestasi di bidang akademik maupun non akademik dll.

b. File profil SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang peneliti dapatkan sudah merupakan data terbaru tahun 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FOTO-FOTO SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA



SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA



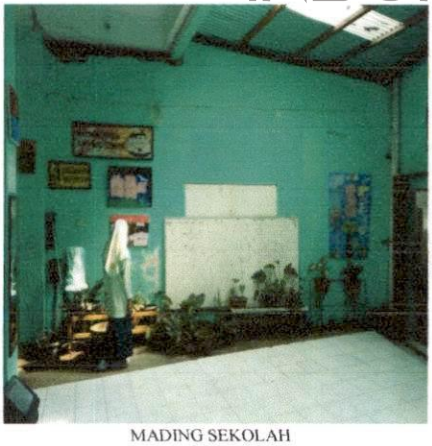
PINTU MASUK UTAMA



RENOVASI GEDUNG



RUANG KELAS

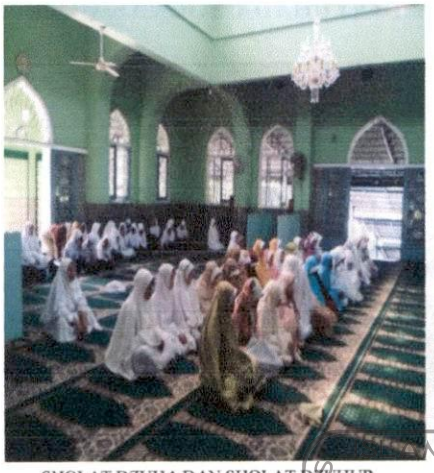


MADING SEKOLAH

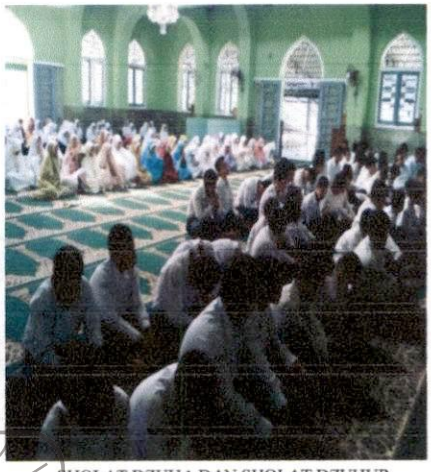


BANNER SEKOLAH

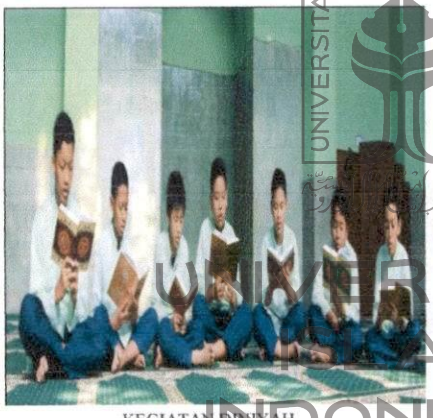
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



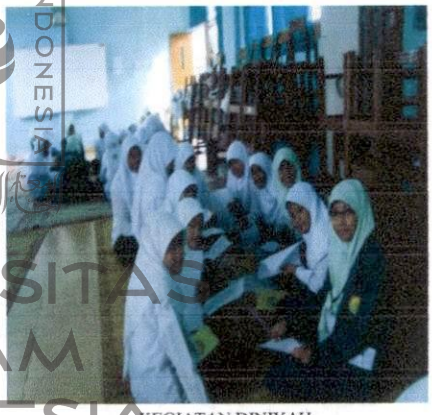
SHOLAT DZUHA DAN SHOLAT DZUHUR



SHOLAT DZUHA DAN SHOLAT DZUHUR



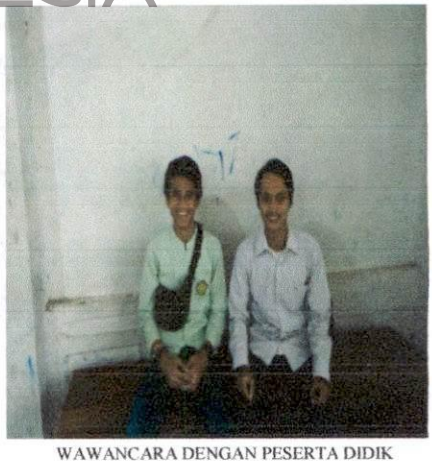
KEGIATAN DINIYAH



KEGIATAN DINIYAH



WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK



WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama	: Hana Zufi Mahfuzh
Tempat/Tanggal Lahir	: Sleman, 14 Juni 1993
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Nanggulan, Sendangagung, Minggir, Sleman, DIY
No. HP	: 085743215654
Nama Orang Tua	
a. Ayah	: H. Nasrun
b. Ibu	: Hj. Emi Fitriyani, S.Pd.
Pekerjaan Orang Tua	: PNS (Guru)

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK ABA Muhammadiyah Tengahan (1997-1999)
2. SD Muhammadiyah Tengahan (1999-2005)
3. Mts. Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta (2005-2008)
4. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta (2008-2011)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)
6. PPs Universitas Islam Indonesia (2015-2017)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 02 Agustus 2017

Penulis,

Hana Zufi Mahfuzh